

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DISTRIBUSI
ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS)
(STUDI KASUS LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL HAYAT CABANG
YOGYAKARTA)**

*Community Economic Empowerment through Distribution of Zakat, Infaq and
Alms (ZIS) (Case Study in LAZ Nurul Hayat, Branch of Yogyakarta)*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

SITI NUR ROHMAH

14423180

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nur Rohmah

NIM : 14423180

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan menerima sanksi sesuai tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 26 Februari 2021



Siti Nur Rohmah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Maret 2021
Nama : SITI NUR ROHMAH
Nomor Mahasiswa : 14423180
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Distribusi ZIS (Studi Kasus Distribusi ZIS LAZNAS Nurul Hayat Yogyakarta) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

Penguji I
Muhammad Iqbal, SEI, MSI (.....)

Penguji II
Tulasmu, SEI, MEI (.....)

Pembimbing
Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)

Yogyakarta, 23 Maret 2021
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang Bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Siti Nur Rohmah

NIM : 14423180

Judul Skripsi :Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta)

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Februari 2021



Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.

NOTA DINAS

Hal :Skripsi

Hal :Skripsi

Kepada :Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalammualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 2923/Dek/60/DAS/FIAI/VII/2019 pada tanggal 12 juli 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Siti Nur Rohmah
Nomor/Pokok NIMKO : 14423180

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi :Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta).

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas untuk diajukan sidang munaqosyah.

Untuk itu kami ucapkan Terima Kasih

Wassalammualaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Februari 2021



Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Paling Utama Dari Segalanya Ku ucapkan

Sembah Sujud serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kesabaran, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan dituntaskan dengan mudah. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang - orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak Adim cinta pertama saya dan Ibu Maryati selaku orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Terima Kasih atas kasih sayang yang telah diberikan untuk saya yang seluas samudra, doa yang selalu mengalir, dukungan dan harapan yang tidak pernah putus untuk saya, tanpa mama dan bapak mungkin saya tidak mungkin sampai di titik ini. Kepada kakak-kakak tersayang Siti khoerunisah, Uswatun Hasanah, Mohammad Syafrullah yang sudah membimbing, mendukung dan memberi banyak cinta kepada saya, Terima kasih untuk kakak-kakak ku tercinta akhirnya adik kesayangannya lulus

Teman-teman yang kusayangi dan kucintai

Kepada teman-teman angkatan 2014, terlebih untuk teman teman seperjuangan kelas Ekonomi Islam C yang dari awal selalu kompak mensupport satu sama lain. Teruntuk sahabat D'Greenty yang selalu kompak dan selalu kurindukan. Teruntuk

sahabat terkasih dari Unnie Squad Maria Martiani, Asri Marlina, Riris tri Asmorowati, Dwi Pratiwi Nur Indah Sari, Zumrotul Muhzinat serta Dwi Ambar Sari yang selalu jadi tempat berkeluh kesah ketika senang maupun duka selama menempuh masa perkuliahan dan selalu memberikan semangat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Serta teman-teman saya yang saya tidak dapat sebutkan satu-satu yang selalu memberikan saya suport dan terima kasih atas bantuan doa, nasihat, hiburan, candaan, traktiran, dan semangat yang diberikan selama ini.

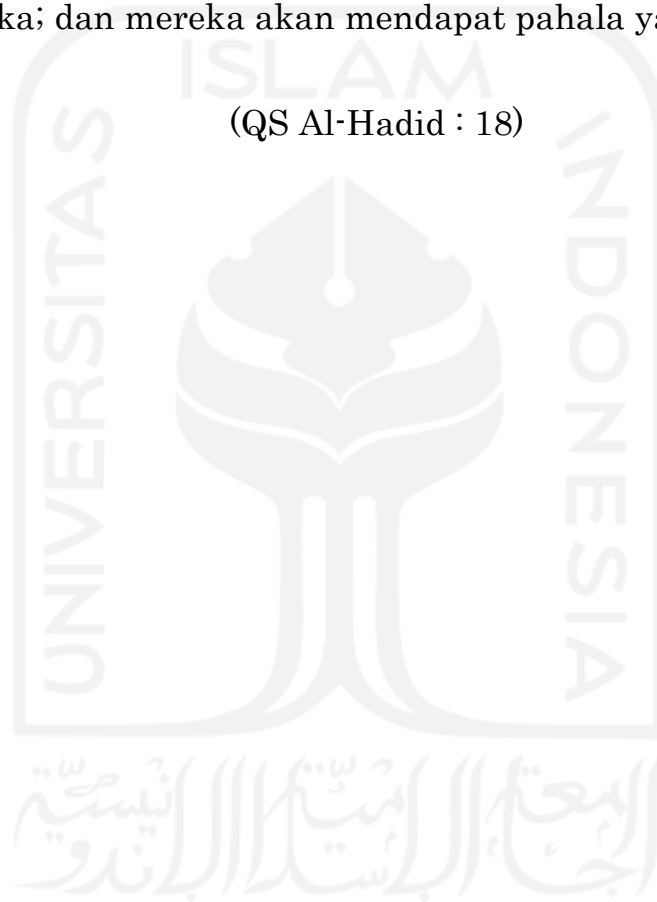
Dosen Pembimbing Tugas Akhirku

Kepada Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingannya selama ini dan seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam. Terima kasih banyak untuk semua ilmu yang diberikan, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya sebagai salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia”.

(QS Al-Hadid : 18)



ABSTRAK

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta)

SITI NUR ROHMAH

14423180

Konsep dasar zakat terbaik adalah merubah pola pikir mustahik, menjadi muzakki. Tidak hanya memberikan ikan, tetapi memberikan pancing supaya bisa mencari ikan sendiri, dengan demikian mustahik bisa memberdayakan dirinya tanpa bantuan dari orang lain lagi, bahkan mampu membantu orang lain melalui usahanya sendiri. Karena bantuan yang baik adalah bantuan yang dapat menguatkan, artinya bantuan yang dapat digunakan secara terus menerus. Dalam membantu mengentaskan kemiskinan, bantuan terbaik adalah mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mandiri secara ekonomi. Karena banyak organisasi atau lembaga yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat sebagai wujud bantuan sosialnya. Terlebih untuk kota Yogyakarta dimana memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Salah satu lembaga masyarakat yang dikenal banyak orang adalah Lembaga Zakat Nurul Hayat. Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat yang memiliki kredibilitas tinggi. Karena Nurul Hayat menggaji karyawan melalui laba usaha seperti seperti aqiqah, majalah Anas, Biro Haji Umroh dan lain-lain. Sehingga tidak mengambil dari dana donasi. Branding yang baik dengan menggunakan public figure terkemuka makin menambah kepercayaan masyarakat. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memiliki banyak program untuk distribusi zakat. Diantaranya bantuan langsung untuk kaum dhuafa, bantuan bahan pokok, kesehatan, pendidikan, tempat ibadah sampai program pendayagunaan/pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk program pemberdayaan ekonomi memiliki prosentase sekitar 30% dari program distribusi zakatnya. Program pemberdayaan Nurul Hayat diantaranya memberi bantuan modal kepada pedagang kecil sesuai profesinya, dan yang terbaru adalah program ternak desa yang memfokuskan pemberdayaan pada peternak hewan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis interaktif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, pencatatan dokumen, dan wawancara. Instrumen penelitian ini adalah sebagai pedoman wawancara, lembar pencatatan dan alat untuk mendokumentasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi Nurul Hayat secara umum memberikan bantuan modal berupa materi dan ilmu, untuk selanjutnya dikembangkan sendiri oleh penerima manfaat. Dari bantuan tersebut berhasil menambah penghasilan mustahik dan membentuk mindset mustahik menjadi muzakki. Terutama pada program Ternak Desa Sejahtera, bagi penerima manfaat yang sudah dianggap sukses nantinya akan diarahkan untuk membimbing peternak lain dengan bantuan dari Nurul Hayat, dengan sistem afiliasi manfaat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Distribusi ZIS, Nurul Hayat cabang Yogyakarta

ABSTRACT

Community Economic Empowerment through Distribution of Zakat, Infaq and Alms (ZIS) (Case Study in LAZ Nurul Hayat, Branch of Yogyakarta)

SITI NUR ROHMAH

14423180

The best basic concept of zakat is to change the mindset of Mustahik into Muzakki. It is not only to give the fish, but also to give the fishing rods to find the fish by themselves. The Mustahik, thus, can empower him/herself to run the business without being dependent upon others. The good help is the one that can strengthen-meaning that it can be continuously used. In supporting the poverty eradication, the best help is to support the community empowerment to be economically independent. Many organizations or institutions support the community empowerment as the manifest of their social support. Particularly for Yogyakarta, this city has a fairly high poverty rate. In this city, a well-known community institution is the Nurul Hayat Zakat Institute - an Amil Zakat Institution that has high credibility. Nurul Hayat pays employees through operating profits such as aqiqah, Anas magazine, or the Umrah and Haj Bureau. As a result, it does not take from the donation fund. Good branding by using prominent public figures has built the public trust more. This institute has many programs for the zakat distributions, some of which include direct aid for the poor, aid in the form of basic necessities, health, education, and worship places to community economic empowerment/empowerment programs. The economic empowerment program had the percentage of approximately 30% of its zakat distribution program. Nurul Hayat's empowerment program includes providing capital assistance to small traders based upon their profession, and, the latest one, village livestock program focused on the empowerment of animal breeders. This study used qualitative methods with an interactive analysis model in which the data were collected through observation, documentation, and interviews. The research instruments included an interview guide, note-taking sheets and a device for documentation. The results of this study showed that Nurul Hayat's economic empowerment program overall has provided capital assistance in the form of materials and knowledge, which would then be developed by the beneficiaries themselves. This assistance was found to increase the mustahik's income and built the mindset of the mustahik to be muzakki. Particularly in the Prosperous Village Livestock program, beneficiaries that have been seen successful would be directed to guide other breeders with the assistance from Nurul Hayat by using the benefit-affiliated system.

Keywords: Economic Empowerment, Distribution of ZIS, Nurul Hayat Branch of Yogyakarta

April 01, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated

by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia

CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24

X

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim

yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh

seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta‘marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata

9. Huruf capital

10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)



ڊ	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ٽ	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ ... َ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اِىَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ىِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas

و...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ - qāla قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl

raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ* - al-Madīnah

al-Munawwarah

al-Madīnatul-

Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā الْحَجَّ - al-hajj
نَزَّلَ - nazzala نَعْمَ nu''ima
الْبِرِّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu	القَلَمُ alqalamu
السَّيِّدُ - as-sayyidu	البَدِيعُ al-badi'u
الشمسُ - as-syamsu	الجلالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna	إِنَّ - inna
النَّوْءُ - an-nau'	أَمْرٌ umirtu
سَيِّئٌ - syai'un	أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al- baiti
	manistatā’a
	ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan- nāsi hijjul-baiti
	manistatā’a
	ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana Nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلرَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī
كَةً مُّبَارَكًا bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ Syahru Ramadān al-laẓī unzila fīh al-
الْقُرْآنُ Qur'ānu

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fīhil

Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ Nasrun minallāhi wa fathun
قَرِيبٌ qarīb

الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ Wallāha bikulli syai'in 'alīm
عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Sholawat serta Salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, maka penyusun menyusun skripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DISTRIBUSI ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) (STUDI KASUS LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL HAYAT CABANG YOGYAKARTA)** Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing penyusun dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
7. Bapak Adim dan Ibu Maryati selaku Orang Tua saya yang terhebat yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa dan perhatian. Seseorang yang tidak banyak mengeluh dan tidak banyak bicara namun selalu menunjukkan kasih sayangnya dengan hal-hal yang sederhana dan Luar biasa.
8. Kepada kakak tercinta Siti Khoerunisah, Uswatun Hasanah dan Muhammad Syafrullah yang telah memberikan banyak dukungan, kasih sayang, motivasi dan sebagai panutan sebagai kakak terbaik.
9. Kepada Seluruh Keluarga Ndalem PP. Sunan Pandanaran Khususnya Abah Masykur yang selalu membimbing, memberi Nasihat, memberi Ilmu Non akademik dan semangat dalam belajar.

10. Kepada Seluruh Staf NURUL HAYAT khususnya cabang Yogyakarta yang telah memberi arahan, waktu dan ilmu untuk membantu penulis.
11. Seluruh sahabat yang membanggakan Maria, Asri, Riris, Dwi, Zum, Ambar, Ayu Anjani, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang kalian berikan.
12. Seluruh teman Ekonomi Islam angkatan 2014 dan Ekis C 2014 telah bersama-sama menimba ilmu dan pengalaman di kampus UII tercinta.
13. Keluarga Bapak Barono dan teman-teman KKN 444 Cangkringan yang sama-sama bergotong royong mengamalkan ilmu, tenaga, dan pengalaman yang berharga ketika terjun di Masyarakat.
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu, Terima kasih telah membantu dalam penyusunan pembuatan skripsi ini.

Yogyakarta, 26 Februari 2021



Siti Nur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xxv
DAFTAR ISI.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	17
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	17
2. Zakat, Infaq, dan Sedekah.....	19
3. Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat.....	24
4. Teori Pendistribusian ZIS.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain penelitian.....	35
B. Lokasi penelitian.....	35

C.	Objek penelitian	36
D.	Sumber data yang digunakan.....	36
E.	Teknik pengumpulan data	37
F.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1.	Nurul Hayat	41
2.	Program Layanan Nurul Hayat.....	43
3.	Program Yayasan Nurul Hayat.....	44
4.	Nurul Hayat Yogyakarta	44
5.	Program Nurul Hayat Yogyakarta.....	46
B.	Pembahasan	56
C.	Analisis	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
A.	KESIMPULAN	75
B.	SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		80
A.	Hasil Wawancara.....	80
B.	Lampiran Observasi	105
RIWAYAT HIDUP.....		109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan kewajiban yang telah disepakati oleh umat Islam. Pengelolaan zakat infak dan sedekah nasional nampaknya masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya teratasi. Masih banyak kendala-kendala yang terjadi dalam praktek pengelolaannya, mulai dari tidak meratanya distribusi sampai pada tindakan penyalahgunaan dana zakat infak dan sedekah. Undang-undang tentang zakat diperbaharui, dan dikembangkan lagi hampir setiap tahun-nya. Zakat merupakan kewajiban yang telah disepakati oleh umat Islam. Kewajiban zakat telah ditetapkan dalam Al-Quran dan sunnah baik secara umum maupun khusus sehingga telah diketahui dengan pasti sebagai bagian dari kewajiban agama (Aziz, Azzam& Hawwas, 2009).

Zakat harus dipandang sebagai bagian dari suatu sistem yang secara struktural mampu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran serta mendorong pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian zakat menjadi suatu langkah pemerintah untuk membantu menyejahterakan warga yang berada di bawah garis kemiskinan. Karena kemiskinan masih menjadi sumber permasalahan negara, baik dari tingkat RT sampai nasional. Melihat dari elemen terkecil, pada suatu keluarga yang ekonominya minim. Betapa sulit upayanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari sandang, pangan, dan kebutuhan lainnya. Untuk itu, zakat merupakan salah satu solusi untuk membantu meringankan saudara-saudara yang dalam kondisi ekonomi yang minim. Terlebih lagi zakat yang mampu menjadikan berdaya.

Memikirkan zakat dengan pendekatan sosial ekonomi berarti memikirkan bagaimana zakat sebagai salah satu di antara sumber-sumber

ekonomi yang penggunaannya atau pengelolaannya harus dilakukan sedemikian rupa agar bisa menjadi instrumen yang bisa memberikan pengaruh sosial ekonomi seperti manfaat konsumtif dan produktif secara optimal (Muhammad & HM : 2011).

Seperti ditegaskan Yusuf Qardhawi, bahwa pengaruh zakat sangat signifikan dalam menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi, seperti mengentaskan kemiskinan, perluasan kepemilikan dengan memperbanyak volume kepemilikan, mengubah orang-orang miskin menjadi orang yang berkecukupan seumur hidup, merubah dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil seperti seorang pedagang yang mampu memiliki toko dan segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan serta seorang petani yang memiliki alat bajak, maupun memiliki alat yang menunjang keterampilannya tersebut (Ibid). Zakat yang dulu sering tersalurkan melalui masjid atau mushola kini sudah mulai beralih. Persoalan zakat sudah banyak dipercayakan kepada lembaga penyalur zakat, yang kini kian banyak bermunculan.

Amil zakat berguna sebagai sarana untuk mendistribusikan bantuan dari donatur kepada mustahik. Akan tetapi ada konsekuensi logis ketika hanya membantu secara langsung. Yaitu munculnya rasa ketergantungan mustahik kepada amil zakat. Maka dari itu, munculnya gagasan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah ide yang cemerlang. Dalam penerapannya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya membantu secara materi, tetapi juga secara mental. Pentingnya program pemberdayaan ekonomi adalah untuk menjadikan mustahik memiliki rasa kemandirian untuk menopang kehidupannya sendiri, tanpa bantuan lagi dari lembaga Amil Zakat. Bahkan mengarahkan mustahik untuk menjadi muzakki. Pendistribusian untuk pemberdayaan menjadi salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat. Angka kemiskinan di Indonesia terbilang cukup tinggi, terlebih lagi di Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan data

statistic, terdapat lima kabupaten dengan angka kemiskinan cukup besar di Yogyakarta diantaranya Sleman 7,66%, Yogyakarta 12,14%, Bantul 13,45%, Gunungkidul 17,13%, dan Kulonprogo 18,31% (Badan Pusat Statistik, 2018). Sampai saat ini, angka kemiskinan di DIY mencapai 13,1% atau tertinggi se-Pulau Jawa. Angka sebesar 13,1% di tahun 2019 dalam konversi jiwa adalah sebanyak 488.830 jiwa (Sindonews, 2020).

Dari sinilah banyak lembaga zakat yang tergerak untuk membantu sesama. Menjadi penghubung untuk donatur yang ingin membantu mustahik melalui program-program distribusi zakat. Ada beberapa lembaga zakat yang cukup ternama di Yogyakarta diantaranya IZI Yogya, Yatim Mandiri, BMH, Nurul Hayat, dan lain-lain. dari sudut pandang peneliti lembaga amil zakat Nurul Hayat memiliki keunggulan tersendiri dari lembaga lain. diantaranya kemandirian operasional, yaitu gaji karyawan tidak diambilkan dari dana donasi (jatah amil) tetapi diambilkan dari laba usaha seperti aqiqah, majalah Anas, serta Biro Haji dan Umroh. Branding Nurul Hayat terbilang bagus karena berhasil menjalin kerjasama dengan public figure untuk meningkatkan kredibilitasnya seperti Ustadz. Arifin Ilham (Alm), Aa gym, dan lain-lain. Ditambah sejumlah prestasi yang dimiliki Nurul Hayat yaitu :

- 1) Juara 1 Pengentas Kemiskinan dari Pemprov Jatim tahun 2010
- 2) Hasil Audit Keuangan oleh Akuntan Publik Wajar Tanpa Pengecualian tahun 2012
- 3) Sistem Manajemen berstandar Internasional (ISO 9001 : 2008)
- 4) Penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Lingkungan dan Perlindungan Anak
- 5) Penghargaan Inspirin NGO dari Kemensos RI
- 6) Gaji karyawan tidak diambil dari dana infak melainkan dari laba usaha (Aqiqah Nurul Hayat, 2020).
- 7) LAZNAS Terbaik 2018 (BAZNAS Award 2018)

Atas kiprah dan prestasinya itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta).**

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana proses distribusi ZIS Di Laznas Nurul Hayat cabang Yogyakarta?
2. Bagaimana distribusi ZIS Nurul Hayat Yogyakarta, dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar?
3. Apakah kendala-kendala dalam pendistribusian ZIS Di Laznas Nurul Hayat Yogyakarta?

C. Tujuan

Dari Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Proses Distribusi ZIS di LAZNAS Nurul Hayat Yogyakarta.
2. Distribusi ZIS Nurul Hayat Yogyakarta, dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar.
3. Kendala-kendala dalam pendistribusian ZIS di LAZNAS Nurul Hayat Yogyakarta.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai dampak sosial dalam pemberdayaan mustahiq zakat terutama pada lembaga yang menjadi referensi dalam dunia akademis.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan kepada pihak LAZNAS Nurul Hayat Yogyakarta dalam rangka menganalisis Pemberdayaan ekonomi masyarakat dari proses distribusi Zakat Nurul Hayat Yogyakarta. Seperti apa prosesnya, dan kendala-kendala apa saja yang ada dalam upaya Pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan berisi uraian tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

pada bab ini berisi telaah pustaka dan landasan teori. Telah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Sementara Landasan Teori merupakan uraian teori-teori dari setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

pada bab ini merupakan uraian berisi tentang tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan

meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, sumber data yang di gunakan, teknik pengambilan data dan teknis analisis data.

4. **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui distribusi ZIS Nurul Hayat cabang Kota Yogyakarta, beserta pembahasan dari hasil penelitian.

5. **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

bab penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran sebagai opini penyusun pada jawaban dari permasalahan penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah indikator pemberdayaan mustahiq yang digunakan merupakan tambahan pendukung dari penelitian-penelitian sebelumnya dan aspek lokasi penelitian di mana Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi se-Jawa Tengah. Secara terperinci dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Thoharul Anwar (2018) dengan Judul “Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dana produktif yang dikelola oleh LAZISNU Kudus menggunakan tahapan dalam ilmu manajemen. Langkah-langkah pemberdayaan zakat produktif LAZISNU Kudus meliputi pendataan, pembinaan, pendampingan, dan pengawasan. Adapun faktor kendala yang di hadapi LAZISNU Kudus ialah faktor internal dikarenakan dana yang disediakan terbatas, kekurangan koordinasi, sumber daya manusia, serta pengelolaan admisnistrasi yang masih tradisional dan faktor eksternal masih banyak muzakki yang berzakat diluar lembaga amil dan mustahik yang kurang mengetahui bisni manajemen.

Persamaan antara penelitian Thoharul Anwar (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemerdayaan masyarakat/umat pada sektor ekonomi melalui zakat. Dan jenis penelitiannya pun sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Sementara perbedaan antara kedua penelitian adalah pada objek yang diteliti. Pada penelitian Thoharul Anwar

(2018) meneliti LAZISNU Kudus sementara penelitian ini di Nurul Hayat di Yogyakarta.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2020) dengan judul “Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus BAZNAS Kota Mataram” bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Mataram dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan pemberdayaan mustahik di Kota Mataram. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menyimpulkan bahwa dari berberapa strategi pendistribusian yang telah dilakukan BAZNAS Kota Mataram masih kurang optimal terutama dalam pemberdayaan mustahiq. Dan strategi manajemen yang dilakukan BAZNAS Kota Mataram dalam pendistribusian dana zakat masih belum menimbulkan dampak langsung. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat / umat dan distribusi zakat. Dan jenis penelitiannya pun sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Perbedaan dari penelitian penulis adalah dari segi objek yang digunakan penelitian Riadi (2020) di BAZNAS Kota Mataram sementara penelitian ini di Nurul Hayat kota Yogyakarta dan indikator yang digunakan penelitian Riadi (2020) adalah strategi dan faktor yang mempengaruhi distribusi zakat sementara penelitian ini adalah proses serta kendala dalam menjalankan distribusi zakat Nurul Hayat di Yogyakarta.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Ansori (2018) dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo” penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sistem distribusi dana Zakat produktif LAZISNU Ponorogo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem distribusi dana Zakat produktif di LAZISNU Ponorogo pendataannya yang akurat serta adanya pelatihan berupa keterampilan, pengelolaan modal pemasaran dalam melakukan usaha dan pemberian bantuan dana. Distribusi dana zakat produktif oleh LAZISNU

Cabang Ponorogo dalam pemberdayaan mustahik adalah mengidentifikasi mustahik yang digunakan sebagai bahan referensi, desain program yang akan diberikan kepada mustahik dalam hal ini adalah program-program distribusi dana zakat produktif melalui NUSmart, NUSkill, NUPreneur, dan NUFamily. Pelaksanaan atau pemantauan, pemantauan dalam arti membimbing dan mendampingi dalam pengelolaan dana zakat produktif guna pemberdayaan mustahik. Evaluasi program bersama amil, pengurus dan juga mustahik. Persamaan penelitian Ansori (2020) adalah sama-sama meneliti tentang pemerdayaan masyarakat/umat pada sektor ekonomi melalui zakat. Dan jenis penelitiannya pun sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada objek penelitian, dan adanya tambahan indikator.

Keempat, Peranan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat, Oleh Dulkiah (2017). Pengelolaan zakat telah menggunakan teknologi untuk setiap prosesnya. Dengan menggunakan teknologi, proses pengelolaan zakat akan semakin cepat dan mudah. Hambatan jarak yang selama ini sering menjadi penghambat dalam pertukaran data dan informasi lembaga zakat kini bisa diatasi. Teknologi informasi yang terintegrasi memudahkan pengelola zakat untuk mengontrol setiap dana zakat yang dititipkan muzaki untuk kemudian disalurkan tepat kepada mustahiknya. Penggunaan infrastruktur teknologi informasi yang canggih akan membuat LAZ efisien dalam mengumpulkan dana dari para muzakki dan semakin mudah menyimpan berbagai data. Penggunaan teknologi sebetulnya dapat memperkuat database yang dibutuhkan para pengelola zakat. Data itu di antaranya: data penerima zakat; data wilayah penerima zakat; data wilayah binaan lembaga zakat; data lembaga yang mendapat dukungan dari dana zakat; data wajib zakat, dan lain-lain. Bahkan, penggunaan teknologi ini juga dapat mempermudah para muzakki membayarkan zakat. Kemudahan itu

misalnya para muzakki dapat membayar zakat via SMS, bisa menghitung zakatnya lewat internet, dapat memperoleh informasi mengenai laporan penggunaan dana zakatnya via internet, dan lain-lain.

Persamaan dengan penelitian Dulkiah (2017) adalah dari metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif, dan membahas tentang pemberdayaan zakat. Perbedaannya adalah pada spesifikasi penelitian. Penelitian Dulkiah (2017) membahas tentang teknologi membantu dalam proses zakat dan penyalurannya kepada mustahik, sementara penelitian ini fokus pada program pemberdayaan masyarakat dari hasil dana zakat.

Kelima, Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat Nurhasanah & Suryani (2018). Selain meningkatkan kinerja BAZNAS atau LAZ, maka yang paling penting untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam berzakat ini menjadi semakin subur adalah dengan memberikan pengetahuan yang merata kepada seluruh rakyat Indonesia yang beragama Islam bahwa pentingnya melaksanakan zakat untuk dapat mensejahterakan umat sekaligus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang telah diperintahkan dalam Al-Quran. Karena di luar sana masih banyak muslim yang tidak melaksanakan kewajiban membayar zakat, karena selama ini yang masyarakat ketahui bahwa zakat yang wajib dilakukan adalah hanyalah zakat fitrah saja yang harus ditunaikan sesaat sebelum hari raya Idul Fitri. Selain zakat fitrah masih banyak zakat yang bisa dikeluarkan oleh seorang muslim dari hartanya diantara lain dari penghasilannya, dari binatang ternak, hasil perdagangan, pertanian dan barang tambang. Kesemuanya memiliki ketentuannya masing-masing. Untuk itu diperlukannya kampanye zakat, khususnya di Bulan Ramadhan kepada masyarakat muslim dan pejabat pemerintah agar dapat menumbuhkan kesadaran untuk membayar zakat di masyarakat agar dapat menyalurkan zakat melalui lembaga pemerintah atau amil zakat yang legal.

Persamaan penelitian Nurhasanah & Suryani (2018) adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang potensi zakat untuk pemberdayaan / pengentasan kemiskinan. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian Nurhasanah & Suryani (2018) menggunakan objek BAZNAS dan LAZ secara general sementara penelitian ini menggunakan objek yang lebih spesifik yaitu LAZ Nurul Hayat Yogyakarta.

Keenam penelitian yang ditulis oleh Sumarni (2018) dengan judul “Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo” penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dalam pengamatan penyusun dilapangan bahwa manager Baitul Mal melakukan aktivitas secara dominan dalam setiap menjalankan program. Dan memiliki manajemen pengelolaan yang terpisah antara Baitul Mal dan Baitul Tamwil serta memiliki pengelolaan tersendiri untuk memaksimalkan program. Pembiayaan untuk dhuafa pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo menggunakan akad pembiayaan qardhul hasan dimana distribusi program diwujudkan dalam bentuk pinjaman dana bergilir untuk membiayai atau mengembangkan usaha dhuafa.

Persamaan dengan penelitian Sumarni (2018) adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan mengambil penelitian tentang zakat, infak, dan sedekah sebagai media untuk mengentaskan kemiskinan. Sementara perbedaannya adalah pada objek penelitian. Pada penelitian Sumarni (2018) mengambil objek pada pemberdayaan masyarakat BMT Amanah Ummah Sukoharjo. Sementara penelitian ini mengambil Objek khusus LAZNAS Nurul Hayat Yogyakarta.

Ketujuh, penelitian yang di tulis oleh Wiradifa & Saharuddin (2018) dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”. Peneliti menggunakan jenis penelitian sosiologis atau empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam pendistribusian ZIS yang pertama adalah mekanisme pendistribusian ZIS yang mana BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan aktivitas bebas riba dan gharar dan juga menentukan proporsi pendistribusian ZIS dari UPZ, BAZCAM dan UPZ instansi senilai 20% dalam bentuk zakat fitrah dan 94,5% dalam bentuk zakat Maal. yang kedua adalah strategi pendistribusian dimana pendistribusian ZIS kota Tangerang selatan mempunyai tiga jenis pendistribusian ialah konsumtif tradisional, produktif tradisional, dan produktif kreatif yang mana tiga jenis tersebut dituang ke dalam tiga program pokok yaitu Tangsel Cerdas, Tangsel Modern dan Tangsel Religius.

Persamaan penelitian Wiradifa & Saharuddin (2018) adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengambil fokus penelitian pada pendistribusian zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Perbedaan kedua penelitian terletak pada Objek penelitiannya. Penelitian Wiradifa & Saharuddin (2018) menggunakan objek BAZNAS Kota Tangerang. Sementara penelitian ini mengambil Objek khusus LAZNAS Nurul Hayat Yogyakarta.

Kedelapan, penelitian yang diteliti oleh Rachmawati & Utami (2019) dengan judul “Analisis Zakat Produktif dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga kerja serta Kesejahteraan Mustahiq di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dilengkapi analisis kualitatif dan inuitif dengan sampel 60 orang mustahik yang terdaftar di BAZNAS Kota Pekanbaru. Berdasarkan dari hasil penelitian dari 52 orang yang mendapatkan bantuan zakat produktif menyatakan bahwa dampak program BAZNAS Kota Pekanbaru terhadap usaha responden yang menjawab sangat maju sebanyak 3 responden atau 3,8% dan yang menjawab cukup berkembang sebanyak 24 responden atau

46,2% serta yang menanggapi biasa saja/kurang mampu sebanyak 25 responden atau 48,1%. Maka disimpulkan bahwa zakat produktif yang didistribusikan BAZNAS Kota Pekanbaru belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan usaha mustahik serta belum optimalnya pengawasan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mustahik

Persamaan dengan penelitian Rachmawati & Utami (2019) adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan zakat ke arah produktif atau yang bisa memberdayakan. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada Objek Penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Rachmawati & Utami (2019) mengambil Objek BAZNAS kota Pekanbaru Riau, sementara penelitian ini mengambil Objek Nurul Hayat Yogyakarta.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

NO.	Nama, jurnal, tahun jurnal	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Thoharul Anwar (ZISWAF, Vol 5, No. 1, Juni 2018) Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat.	Sama-sama meneliti tentang pemerdayaan masyarakat / umat pada sektor ekonomi melalui zakat, menggunakan metode Kualitatif.	Objek Penelitian Pada penelitian Thoharul Anwar meneliti LAZISNU Kudus, sementara penelitian ini di Nurul Hayat Yogyakarta.
2	Selamat Riadi (Jurnal Schemata, Vol. 9 No. 1, juni 2020) Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi	Persamaan dari penelitian ini menggunakan topik	Objek yang di gunakan serta indikator penelitian yang

	Kasus BAZNAS Kota Mataram	pemberdayaan dan distribusi zakat serta metode kualitatif	berbeda.
3	Teguh Ansori (Muslim Heritage, Vol. 3, No, 1. Mei 2018) Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo	Topik yang digunakan terkait pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq serta metode kualitatif.	Objek penelitian Ansori berfokus kepada LAZISNU Ponorogo sedangkan penelitian ini berfokus kepada Nurul Hayat di Yogyakarta
4	Moh. Dulkiah (ISPO VOL. 6 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2016) Peranan Lembaga Amil Zakat (Laz) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat,	metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif, dan membahas tentang pemberdayaan zakat.	Pada spesifikasinya. Penelitian Dulkiah membahas tentang teknologi membantu dalam proses zakat. sementara penelitian ini fokus pada program pemberdayaan masyarakat dari hasil dana zakat.
5	Siti Nurhasanah, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam- Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018) Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang potensi	pada objek penelitiannya. Pada penelitian Nurhasanah menggunakan

	Peningkatan Kesadaran Masyarakat.	zakat untuk pemberdayaan/ pengentasan kemiskinan.	objek BAZNAS dan LAZ secara general sementara penelitian ini menggunakan objek yang lebih spesifik yaitu LAZ Nurul Hayat Yogyakarta.
6	Sumarni (Jurnal Islam Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 2, 2018) Pendistribusian Dana Zakat Sedekah (ZIS) untuk pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengambil penelitian tentang pengelolaan ZIS untuk mengentaskan kemiskinan.	Perbedaan pada objek penelitian. Pada penelitian Sumarni mengambil objek BMT Aarah Ummah Sukoharjo penelitian ini mengambil objek Nurul Hayat Yogyakarta.
7	Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, 2017 hal. 1-13) Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan)	sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengambil fokus penelitian pada pendistribusian melalui pengelolaan zakat,	Perbedaanya terletak pada Objek penelitiannya. Penelitian Wiradifa menggunakan objek BAZNAS Kota Tangerang Selatan.

		infaq, dan sedekah	
8	Eka Nuraini Rachmawati, Azmansyah, Titis Triatmi Utami (Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 8, No. 2, Juni, 2019) Analisis Zakat Produktif dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik di Kota Pekanbaru Provinsi Riau	sama-sama meneliti tentang pengelolaan zakat ke arah produktif atau yang bisa memberdayakan	Perbedaan penelitian adalah pada Objek dan metode penelitian. Pada penelitiannya Rachmawati mengambil Objek BAZNAS Tanah Datar, sementara penelitian ini mengambil Objek Nurul Hayat Yogyakarta.

B. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya, yang berarti mampu atau kuat. Pemberdayaan berarti proses menjadikan sesuatu menjadi mampu atau menjadi kuat dengan mandiri. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat saja. Pemberdayaan ekonomi ummat merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan dalam mengangkat perekonomian masyarakat baik secara langsung dengan memberikan modal usaha maupun secara tidak langsung dengan memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan dan sebagainya (Nadzir, 2015).

Konsep pemberdayaan sosial sebagai proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan masyarakat, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Kartasasmita (1995), mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Intinya bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu

meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat sebenarnya mengacu pada kata "*Empowerment*", yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan masyarakat nelayan adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang demikian tentunya diharapkan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai obyek, tetapi sebagai pelaku atau aktor yang menentukan hidup. Masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut, karena masyarakat merupakan subyek dari pemberdayaan. Jadi pemberdayaan masyarakat tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat adalah tanggung jawab bersama. Dimulai dari lingkungan sekeliling untuk saling membantu antar sesama. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan maksimal jika timbul rasa saling tenggang rasa dan toleransi antar masyarakat. Sejatinya pemberdayaan ekonomi adalah pemberdayaan seluruh potensi yang ada pada diri masyarakat. Semua itu tercantum dalam teori ekologi masyarakat.

Untuk penjelasan yang lebih sederhana, teori ekologi perkembangan dapat dimodifikasi dan disederhanakan dalam tiga lapis perkembangan berikut ini, yaitu lapisan mikro, lapisan meso, dan lapisan makro. Lapisan mikro merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari si individu itu sendiri (pengetahuan, sikap, keterampilan, sistem nilai diri) dan keluarga. Lapisan meso adalah lapisan menengah yang di dalamnya terdapat masyarakat atau komunitas sekitar, lingkungan sekolah,

kelompok sebaya lengkap dengan atribut yang dimilikinya, seperti sistem nilai, norma masyarakat, stereotip, stigma sosial, dan lain-lain. Sementara, lapis makro merupakan lingkaran terluar dari diri individu dan masyarakat yang berhubungan tidak langsung, namun efek psikologisnya berpengaruh sangat besar terhadap perubahan-perubahan individu dan masyarakat.

a.) Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Edi Suharto, 2014).

- 1) Meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengembangkan kelembagaan masyarakat agar diperoleh perbaikan tatanan kelembagaan.
- 3) Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam sumberdaya-sumberdaya yang ada sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat yang seimbang dari aspek ekologis dan ekonomis.

2. Zakat, Infaq, dan Sedekah

Zakat secara bahasa (lughat), berarti : tumbuh, berkembang dan berkah (HR. At-Tirmidzi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (QS. At-Taubah : 10). Seorang yang membayar zakat karena keimanannya nicaya akan memperoleh kebaikan yang banyak. Allah SWT berfirman yang artinya :

“Pungutlah zakat dari sebagian kekayaan mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka”. (QS : At-Taubah : 103)

Sedangkan menurut terminologi syari'ah (istilah syara') zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu (Fiqh Zakat : 2011). Zakat

juga berarti derma yang telah ditetapkan jenis, jumlah dan waktu suatu kekayaan atau harta yang wajib diserahkan dan pendaayagunaannya pun ditentukan pula, yaitu dari umat Islam untuk umat Islam. Atau Zakat adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu (nishab) yang diwajibkan Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (QS. 9:103 dan QS. 30:39). Ulama' Hanafiyyah mendefinisikan zakat dengan menjadikan hak milik bagian harta tertentu dan harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan oleh Syari' karena Allah. Demikian halnya menurut mazhab Imam Syafi'i zakat adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan secara khusus. Sedangkan menurut mazhab Imam Hambali, zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang disyaratkan dalam Al-Qur'an. Zakat mempunyai fungsi yang jelas untuk menyucikan atau membersihkan harta dan jiwa pemberinya (Fiqh Zakat, 2011).

Zakat tidak boleh diberikan kepada sembarang orang, kecuali kalau penerima dana tersebut termasuk dari delapan asnaf tadi. Zakat, sifatnya wajib dan adanya ketentuannya/batasan jumlah harta yang harus zakat dan siapa yang boleh menerima.

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat berupa makanan pokok yang dimakan sehari-hari yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim laki-laki maupun perempuan (Emir, 2016). Tujuan berzakat adalah untuk menyucikan jiwa pribadi setiap muslim setelah melaksanakan ibadah puasa ramadhan. Zakat fitrah dapat berupa makanan pokok semisal beras, gandum, kurma, dan lainnya dan memiliki ketentuan seberat 2,5 kg (beras). Hukum mengeluarkan zakat fitrah ialah wajib ain. Artinya

zakat fitrah wajib dilaksanakan bagi setiap muslim baik laki laki dan perempuan. Hal-hal yang menjadi wajib, makruh, sunnah, atau bahkan menjadi haram dikala prosesi pembayaran zakat fitrah. waktu pelaksanaan zakat fitrah yakni dalam bulan Ramadhan sampai pada akhir bulan Ramadhan.

2. Zakat Mal

Zakat Mal adalah sebagian harga yang harus dikeluarkan oleh muslim yang memiliki kemampuan finansial diatas rata-rata. Berzakat khususnya zakat mal adalah wajib dilakukan bagi setiap muslim secara hukum syariatnya dengan memenuhi beberapa ketentuan diantaranya yakni beragama islam, merdeka, memenuhi kriteria nisab (batas minimal pendapatan setiap tahunnya), dan telah cukup waktunya (haul). Rukun Zakat Mal terdiri atas Niat melakukan zakat, adanya orang yang akan berzakat (muzakki), adanya orang yang akan menerima zakat (mustahiq), dan harta yang akan dizakatkan. Mengenai waktu pengeluaran zakat dilakukan satu tahun sekali berdasarkan ketentuan nisabnya (Sahhatih : 2007).

3. Mustahiq

Mustahiq adalah segolongan orang yang berhak menerima zakat. Mustahiq dapat dibedakan ke dalam beberapa golongan diantaranya ialah (Emir : 2016) :

- 1) Fakir, ialah golongan orang yang tidak memiliki harta dan juga upaya untuk pemenuhan hidupnya (tak mampu lagi bekerja).

- 2) Miskin, adalah golongan orang yang masih bisa mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan hidup namun tak mampu mencukupi kehidupannya dan hidup serba kekurangan.
- 3) Amil, adalah golongan orang yang bertugas untuk mengumpulkan serta menyalurkan zakat.
- 4) Muallaf, adalah golongan orang yang baru saja menerima islam sebagai agama barunya (baru masuk islam).
- 5) Hamba sahaya, adalah budak dan pembantu.
- 6) Gharim, adalah orang yang memiliki hutang dan tak mempunyai kemampuan untuk membayarnya.
- 7) Sabilillah, orang-orang yang berjuang di jalan Allah.
- 8) Musaffir, adalah orang-orang yang sedang menempuh perjalanan dan mengalami kesulitan (Febrian, 2015).

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nishabnya, infaq tidak mengenal nishab (Emir : 2016).

Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (QS. 3:134). Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf), maka infaq boleh diberikan kepada siapapun. Misalnya, untuk kedua orang tua, anak-yatim, dan sebagainya (QS. 2:215) . Infaq adalah pengeluaran sukarela yang di lakukan seseorang, setiap kali ia

memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang yang sebaiknya diserahkan (Emir : 2016). Terkait dengan infak ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

Ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : "Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain : "Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran". (HR. Bukhori) (Al Imam Zainuddin Ahmad, 2017).

Sedekah berasal dari kata sedekah yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Adapun secara terminologi syariat sedekah makna asalnya adalah tahqiqu syai'in bisyai'i, atau menetapkan/menerapkan sesuatu pada sesuatu. Sikapnya sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya baik mengenai jumlah, waktu dan kadarnya. Atau pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan jenis, jumlah maupun waktunya, sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk kategori sedekah. Shadaqoh mempunyai cakupan yang sangat luas dan digunakan Al-Qur'an untuk mencakup segala jenis sumbangan. Sedekah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan senyuman dan wajah yang manis kepada saudaranya (Kalimana, 2017).

Zakat telah disebut pula sedekah karena zakat merupakan sejenis derma yang diwajibkan sedangkan sedekah adalah sukarela, zakat

dikumpulkan oleh pemerintah sebagai suatu pengutan wajib, sedangkan sedekah lainnya dibayarkan secara sukarela. Jumlah dan nisab zakat ditentukan, sedangkan jumlah sedekah yang lainnya sepenuhnya tergantung keinginan yang menyumbang.

Pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja shadaqoh mempunyai makna yang lebih luas lagi dibanding infaq. Jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut juga hal yang bersifat nonmaterial (Bank Indonesia : 2016).

Hadits riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan yang artinya : “jika tidak mampu bersedekah dengan harta, maka membaca tasbih, takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami-istri, atau melakukan kegiatan amar ma’ruf nahi munkar adakah sedekah”.

Dalam hadist Rasulullah memberi jawaban kepada orang-orang miskin yang cemburu terhadap orang kaya yang banyak bersedekah dengan hartanya, beliau bersabda yang artinya : “Setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap amar ma’ruf adalah sedekah, nahi munkar sedekah dan menyalurkan syahwatnya kepada istri sedekah”. (HR. Muslim).

3. Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat

Sejarah panjang pergerakan zakat di Indonesia dimulai sejak masuknya Islam di Indonesia. Pada masa kerajaan-kerajaan Islam, sebelum masa penjajahan Belanda sebelum abad ke-16, zakat telah dilaksanakan, baik secara sukarela ataupun diwajibkan. Di beberapa kerajaan, seperti Kerajaan Islam Aceh dan Kerajaan Banjar, zakat telah dikelola oleh kerajaan layaknya pajak (BankIndonesia, 2016)

Pada masa penjajahan, Pemerintah Hindia Belanda melemahkan sumber keuangan dan dana perjuangan rakyat dengan cara melarang semua pegawai pemerintah dan priyayi pribumi mengeluarkan zakat harta mereka. Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda ini menjadi batu sandungan dan hambatan bagi terselenggaranya pelaksanaan zakat. Namun, pada awal abad 20, diterbitkanlah peraturan yang tercantum dalam Ordonantie Pemerintah Hindia Belanda Nomor 6200 tanggal 28 Pebruari 1905. Dalam peraturan ini, Pemerintah Hindia Belanda tidak lagi mencampuri urusan pengelolaan zakat, dan sepenuhnya pengelolaan zakat diserahkan kepada umat Islam. Perhatian Pemerintah terhadap organisasi pengelola zakat mulai meningkatsekitar tahun 1968. Saat itu, diterbitkanlah peraturan Menteri Agama Nomor 4 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dan Nomor 5/1968 tentang pembentukan Baitul Mal (Balai Harta Kekayaan) di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kotamadya (Bank Indonesia : 2016).

Pada periode Orde Baru, 1967-1998, pengembangan zakat dilaksanakan atas anjuran Presiden yang diutarakan dalam pidatonya saat memperingati Isra' Mi'raj di Istana Negara, 22 Oktober 1968. Setelah itu, dibentuklah Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqah (BAZIS) di berbagai provinsi. Sebelum tahun 1999, pengelolaan zakat di setiap daerah atau provinsi bisa berbeda-beda, baik dari aspek lingkup, hingga program dan institusinya. Pemerintah, yang diwakili oleh Kementerian Agama, berperan sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat Nasional yang memiliki cabang di setiap provinsi dan kabupaten kota. Di sisi lain, pengelolaan zakat oleh individual ataupun swasta tetap diijinkan dengan tanpa adanya insentif ataupun sanksi yang diatur oleh peraturan. Berbagai peraturan menteri dikeluarkan sebatas untuk meningkatkan efektivitas kinerja BAZIS. Misalnya, Instruksi Menteri Agama Nomor 2 tahun 1984 tanggal 3 Maret 1984 tentang Infak Seribu Rupiah selama bulan Ramadhan. Pada

12 Desember 1989, dikeluarkan pula Instruksi Menteri Agama 16/1989 tentang Pembinaan Zakat, Infak, dan Shadaqah. Pada 1991, dikeluarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 dan 47 Tahun 1991 tentang Pembinaan Badan Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah yang kemudian ditindaklanjuti dengan Instruksi Menteri Agama Nomor 5 tahun 1991 tentang Pedoman Pembinaan Teknis BAZIS (Hakim, Arif, & Baisa, 2014).

Baru pada tahun 1999 diterbitkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Kemudian, dikeluarkan pula Keputusan Menteri Agama Nomor 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Undang-undang inilah yang menjadi landasan legal formal pelaksanaan zakat di Indonesia. Sebagai konsekuensinya, pemerintah (mulai dari pusat sampai daerah) wajib memfasilitasi terbentuknya lembaga pengelola zakat, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk tingkat pusat, dan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) untuk tingkat daerah.

Secara garis besar, UU No 39 Tahun 1999 memuat aturan tentang pengelolaan dana zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan profesional, serta dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. UU ini juga mengatur beberapa hal pokok, yaitu tujuan utama pengelolaan, bentuk organisasi pengelola zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat, pengawasan dan sanksi bagi kelalaian pengelolaan.

Dalam perjalanannya, UU ini tidak mampu mendorong tumbuh dan efektif kerjanya BAZIS, baik di tingkat nasional maupun daerah dan provinsi. Di sisi lain, lembaga amil swasta justru semakin tumbuh pesat hingga lahir beberapa organisasi pengelola zakat berskala nasional, seperti Dompot Du'afa, DPU Darut Tauhid, PKPU, Rumah Zakat, dan sebagainya.

Belum optimalnya pelaksanaan UU zakat ini disebabkan oleh kurang lengkapnya lingkup pengaturan maupun kekurangjelasan dan menariknya sistem yang diatur. Di antaranya, UU ini belum mengatur tentang pengelolaan zakat secara integratif nasional, termasuk tata kelola organisasi pengelola zakat yang profesional.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat ini, maka dikeluarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang sempat diamandemen. UU ini memiliki beberapa perbaikan atau perubahan, yaitu (UU, 2011):

- 1) Koreksi terhadap pengertian dan definisi, misalnya cakupan mustahik.
- 2) Arah adanya sentralisasi pengelolaan zakat, di mana Pemerintah berperan sebagai regulator dan pengelola yang disebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan amil swasta difungsikan sebagai kepanjangan tangan BAZNAS.
- 3) Adanya larangan dan sanksi individual atau pihak yang tidak berizin untuk mengelola zakat.
- 4) Tata kelola zakat yang lebih detail.

Di Indonesia, pengelolaan zakat diberikan kewenangannya kepada lembaga sosial kemasyarakatan ataupun lembaga negara. Organisasi kemasyarakatan dikenal dengan istilah Lembaga Amil Zakat (LAZ), sedangkan lembaga negara dikenal dengan istilah Badan Amil Zakat (BAZ). Berdasarkan peraturan terbaru, UU No 23 Tahun 2011, organisasi pengelola zakat memiliki tiga peran utama, yaitu penghimpunan, pengelolaan (keuangan) dan pendayagunaan. Dua kegiatan yaitu penghimpunan dan pendayagunaan, merupakan ujung tombak kembar organisasi zakat untuk terjun ke masyarakat. Sedangkan pengelolaan (keuangan) merupakan kegiatan yang sifatnya *supporting* (Taufik, 2016).

a) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional (pasal 1 ayat 7) yang didirikan oleh pemerintah (pasal 5 ayat 1) yang didirikan atas usul Kementerian Agama dan disetujui oleh Presiden. Kantor Pusat dari lembaga zakat ini berkedudukan di ibu kota negara. Keanggotaan BAZNAS terdiri atas 11 orang anggota yakni delapan orang dari unsur masyarakat (Ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan tiga orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). (pasal 8 ayat 1,2,3 dan 4)

BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. (pasal 8 ayat 5) Masa kerja BAZNAS dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan. (pasal 9) Program BAZNAS berupa Zakat Community Development, Rumah Sehat Baznas, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Rumah Makmur BAZNAS, Kaderisasi 1000 Ulama, Konter Layanan Mustahik dan Tanggap Darurat Bencana. .

Tugas BAZ sendiri bukan hanya untuk mengelola atau mendistribusikan saja. Berikut adalah tugas dari BAZNAS (pasal 7 ayat 1) :

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

- 4) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Badan Amil Zakat adalah lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah yang didirikan atas usul Kementerian Agama dan disetujui oleh Presiden. Kantor Pusat dari lembaga zakat ini berkedudukan di ibu kota negara. Keanggotaan BAZNAS terdiri atas 11 orang anggota yakni delapan orang dari unsur masyarakat (Ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan tiga orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. Masa kerja BAZNAS dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan. Program BAZNAS berupa Zakat Community Development, Rumah Sehat BAZNAS, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Rumah Makmur BAZNAS, Kaderisasi 1000 Ulama, Konter Layanan Mustahik dan Tanggap Darurat Bencana. Tugas BAZ sendiri bukan hanya untuk mengelola atau mendistribusikan saja. Berikut adalah tugas dari BAZ :

- 1) Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- 2) Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusun rencana pengelolaan zakat.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- 4) Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat,
- 5) menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan).

6) Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (tingkat Nasional dan provinsi).

b) Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS)

LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan.

LAZ sendiri memiliki forum antar lembaga amil zakat yang mana forum ini memiliki fungsi untuk saling bertukar fikir antar lembaga zakat dan membahas tentang bagaimana perkembangan zakat di Indonesia. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri (pasal 18 ayat 1). Dan adapun syarat-syarat dapat didirikannya Lembaga Amil Zakat adalah sebagai berikut (pasal 18 ayat 2) :

- 1.) Berbadan hukum Memiliki data muzaki dan mustahiq;
- 2.) Memiliki program kerja;
- 3.) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit;
- 4.) Bersifat Nirlaba;

5.) Mendapat rekomendasi dari BAZNAS;

6.) Memiliki pengawas Syariat;

Dalam melaksanakan tugasnya LAZ itu wajib memberikan laporan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (pasal 19) kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan.

4. Teori Pendistribusian ZIS

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendistribusian memiliki arti proses, cara, dan perbuatan mendistribusikan. Pendistribusian berasal dari kata “distribusi” yang dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.
- 2) pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dsb
- 3) persebaran benda dalam suatu wilayah geografi tertentu

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada orang yang berhak mendapatkan. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok

muzaki Inovasi pendistribusian untuk pendayagunaan zakat, dapat dikategorikan dalam empat bentuk berikut (Arief Mufraini, 2012) :

1. Distribusi bersifat “konsumtif tradisional”, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam. Pola pendistribusiannya dapat diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang dapat meningkatkan gizi, seperti mendistribusikan susu berkualitas tinggi, madu, vitamin, dan sebagainya.
2. Distribusi bersifat “konsumtif kreatif”, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, dan lainnya atau bantuan sarana ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan sebagainya.
3. Distribusi bersifat “produktif tradisional”, di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, alat pertukangan dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Distribusi dalam bentuk “produktif kreatif”, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial. Misalnya untuk pembangunan sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Pada Nurul Hayat distribusi ditujukan pada beberapa aspek, Diantaranya bantuan sosial, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan,

serta bantuan pemberdayaan ekonomi. Bantuan sosial diantaranya memberikan bantuan langsung kepada para dhuafa, janda-janda tua, atau orang yang terdampak secara ekonomi karena pandemic. Lalu bantuan kesehatan, diantaranya bantuan pengobatan untuk mustahik yang terkena penyakit kronis, dengan menggalakan bantuan khusus dan mendampingi hingga sembuh. Selain itu Nurul Hayat bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk membuat program periksa kesehatan masal. Selanjutnya untuk program pendidikan pendistribusian berupa beasiswa untuk adik yatim, bantuan *bisarah*/gaji untuk ustadz-ustadzah yang mengajar mengaji di desa-desa. Bantuan dari aspek keagamaan dengan membantu merenovasi atau membangun total masjid / mushola di desa terpencil agar bisa dipergunakan untuk ibadah kembali.

Sementara aspek distribusi pemberdayaan ekonomi memiliki prosentase 20-30% dari keseluruhan program distribusi zakat Nurul Hayat. Awalnya distribusi zakat untuk pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal untuk usaha kecil. Namun sejak tahun 2020 dimulai gagasan baru untuk program pemberdayaan yaitu melalui program Ternak Desa Sejahtera, konsepnya adalah adanya 5 mustahik dengan satu koordinator, untuk mengelola 35 ekor kambing yang dimodali oleh Nurul Hayat. Dengan tujuan agar dapat dipanen ketika hari raya Idul Adha. Mustahik diseleksi melalui keseriusan mustahik dan kecakapan dalam mengelola ternak tersebut. Program baru ini lah yang membedakan dengan Lembaga Zakat lain pada program pemberdayaan ekonomi. Program ini dilaksanakan serentak di seluruh cabang Nurul Hayat di Indonesia termasuk Yogyakarta. Menurut Divisi Pendayagunaan Nurul Hayat, program ini dinilai memiliki progress yang baik untuk pembinaan mindset dan profit mustahik. Karena saat hewan ternak siap jual dan belum mendapat pembeli, maka akan

menjadi tanggung jawab oleh kantor Nurul Hayat sendiri. Ditambah lagi bagi mustahik yang terbilang sukses diwajibkan membina lagi minimal 5 (lima) orang mustahik lain, demi sama-sama mendapatkan manfaat bersama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe Kualitatif Deskriptif, dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009). Moleong mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif tidak mengumpulkan data berupa angka, sehingga tujuan penelitian kualitatif adalah penggambaran secara mendalam, terperinci dan tuntas mengenai realita empirik di balik sebuah fenomena.

Metode wawancara mendalam adalah metode riset dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden. responden disebut juga informan. Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali, maka disebut juga intensive interviews. Biasanya metode ini menggunakan sampel yang terbatas, jika peneliti merasa data yang dibutuhkan sudah cukup, maka tidak perlu mencari sampel (responden) lain. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. Sementara metode observasi partisipan adalah metode pengamatan dimana peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. (Kriyantono : 2009).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Lembaga Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta, dan mustahik sekitar yang menjadi sasaran program pemberdayaan dari distribusi zakat Nurul Hayat Yogyakarta.

C. Objek penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Yogyakarta, mulai dari profil, sejarah berdirinya, kepengurusan, dan program usaha dan program sosial dari LAZNAS Nurul Hayat. Dari observasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan data program apa yang paling efisien untuk memaksimalkan pemberdayaan ekonomi mustahik.

D. Sumber data yang digunakan

Di dalam penelitian ini akan diambil dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan menentukan ketepatan data, kekayaan informasi serta kedalaman dalam penelitian ini.

1.) Data primer

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang dianggap berhubungan dan tahu mengenai masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dianggap sebagai informan kunci adalah mustahik yang menerima bantuan program pemberdayaan social. Informan lain yang tidak kalah penting adalah Divisi Layanan Sosial Nurul hayat Yogyakarta yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang motivasi menjalankan program-program layanan sosial dan teknis pelaksanaannya.

2.) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihimpun oleh pihak lain yang berguna untuk membantu langkah-langkah penelitian. Data sekunder didapatkan dengan studi pustaka, dokumentasi, literature, dan observasi terhadap obyek. Data ini dilengkapi juga dengan bukti foto-foto

dokumentasi, testimoni dari pihak yang menerima bantuan program pemberdayaan, dan informasi dari masyarakat umum sekitar kantor Nurul hayat Yogyakarta.

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono : 2009). Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara mendalam (in-depthinterviews) dan Observasi Partisipan

Wawancara mendalam ini sebagai teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap menguasai masalah penelitian, dalam hal ini adalah Divisi Layanan Sosial Zakat Nurul Hayat Yogyakarta dan mustahik yang menerima bantuan program pemberdayaan sebanyak 10 orang.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relative tidak mempunyai control terhadap respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu peneliti mempunyai tugas agar informan memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang yang sedang bercakap.

2. Observasi

Teknik wawancara sering dikombinasikan dengan observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti dimungkinkan mengobservasi seseorang atau masyarakat dalam periode waktu tertentu. Peneliti juga menemukan ide-ide informan, pikiran-pikiran, opini, perilaku, dan motivasi seseorang dengan cara berbicara dan bertanya. Observasi membantu peneliti memahami konteks yang menjelaskan apa yang dikerjakan orang. Tetapi observasi tidak membantu peneliti memahami mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan, apa motivasi mereka, dan apa keinginan mereka (Kriyantono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana dana didistribusikan menjadi modal untuk penerima manfaat, beserta pelaksanaan yang meliputi pengawasan dan bimbingan dari koordinator yang ditunjuk oleh Nurul Hayat Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen ini diantaranya adalah dokumen tertulis, gambar, video dari kegiatan Lembaga Zakat Nurul Hayat Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2008),

menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008), megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum pada penelitian ini, terperinci mulai dari Nurul Hayat Pusat, sampai Nurul Hayat Yogyakarta, sebagai objek penelitian utama.

1. Nurul Hayat

Lembaga Zakat Nurul Hayat merupakan lembaga swasta penghimpun dana zakat dibawah naungan Badan Zakat Nasional (selanjutnya ditulis BAZNAS), sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

a. Sejarah Singkat

Pada tahun 2001 H. Muhammad Molik membuat panti asuhan yang diberi nama panti asuhan Nurul Hayat, yang mana yayasan ini berupa yayasan keluarga. Sejak itu, telah mempunyai santri sebanyak 700 anak yatim yang tidak tinggal di asrama sedangkan yang tinggal di asrama hanya 20 anak yatim. Pada saat itu, yayasan ini bertempat di Rungkut Asri Timur Gang 4. Setelah itu, pada tahun 2004 panti asuhan Nurul Hayat dibubarkan dan berganti nama menjadi Yayasan Nurul Hayat. Dengan berganti nama dan menjadi sebuah yayasan sosial, maka Yayasan Nurul Hayat mulai mengembangkan ke berbagai kegiatan sosial lainnya (Nurulhayat.org 2020).

Pada tanggal 4 Januari 2016 bertempat di Gedung Bimas Islam Kementerian Agama RI Jakarta, Ketua Yayasan Nurul Hayat Bapak Drs. Muhammad Molik menerima secara langsung Surat Keputusan dari Menteri Agama RI tentang dikukuhkannya Yayasan Nurul Hayat sebagai lembaga amil zakat berskala nasional, yang diserahkan oleh

Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Prof. Dr. H. Machasin.

Dengan diberlakukannya UU zakat No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka Yayasan Nurul Hayat mendaftar untuk menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional. Dan setelah melalui beberapa proses, akhirnya berdasarkan Kepmenag No. 422 Tahun 2015 maka Yayasan Nurul Hayat telah resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).



Gambar 4.1. : Nurul Hayat Resmi menjadi LAZNAS

(Sumber : Nurulhayatku.org/Tentangkami/)

b. Komitmen NH

Nurul hayat selalu berusaha melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi dalam bekerja dengan memegang teguh empat komitmen yaitu mandiri, amanah, profesional, dan memberdayakan (nurulhayatjogja/, 2020).

1. Mandiri

Gaji karyawan Nurul Hayat dipenuhi dari hasil unit usaha. Sehingga amanah Zakat dan Sedekah menjadi makin optimal untuk program sosial dan dakwah lainnya.

2. Amanah

Nurul Hayat teraudit akuntan publik dengan nilai “Wajar Tanpa Pengecualian”.

3. Profesional

Nurul Hayat telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dan konsisten menerapkan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).

4. Memberdayakan

Lebih dari 100.000 orang menerima program kemanfaatan Nurul Hayat. Karena kemanfaatan itu pula Nurul Hayat menerima berbagai apresiasi seperti Pro Poor Awards, Penghargaan Lembaga Peduli Anak dari Kementerian PP dan PA, Panti Asuhan terbaik dan lain-lain.

2. Program Layanan Nurul Hayat

Pada Yayasan Nurul Hayat terdapat beberapa layanan yang dapat digunakan oleh masyarakat semua. Adapun layanan tersebut adalah (nurulhayatjogja/, 2020)

- a. Layanan menjadi donatur adalah layanan untuk para muzakki untuk mendonasikan dana ZIS nya kepada Yayasan Nurul Hayat.
- b. Layanan Sosial, layanan Nurul Hayat untuk umat diantaranya
 - 1) Layanan Jemput Zakat
 - 2) Layanan Haji dan Umroh
 - 3) Layanan NH Training center
 - 4) KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) Pilar Mandiri
- c. Layanan Bisnis
 - 1) Aqiqah Nurul Hayat
 - 2) Nusa Hikma Grafika
 - 3) Herbal Shop Nurul Hayat
 - 4) Barbeku (Barang Bekasku)

3. Program Yayasan Nurul Hayat

Ada beberapa program yang penting pada Yayasan Nurul Hayat ini antara lain adalah (nurulhayat.org/program, 2020):

- a. Program Pendidikan
 - 1) SMP Tahfidhul Entrepreneurship Khairunnas
 - 2) Pesantren Anak Sholeh (PAS)
 - 3) Sahabat Yatim Cemerlang
 - 4) Sekolah Anak Sholeh (SAS)
 - 5) Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an
 - 6) Senyum Hari Raya
- b. Program Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa
 - 1) Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri
 - 2) Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an
 - 3) Tanda Cinta Untuk Penghafal Al-Qur'an
- c. Program Dakwah
 - 1) Dakwah Center Nurul Hayat
 - 2) Majelis Ta'lim Abang Becak
- d. Program Kesehatan
 - 1) Praktek Medis Sosial
 - 2) Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan
 - 3) Aksi Tanggap Bencana

4. Nurul Hayat Yogyakarta

Obyek penelitian kali ini secara khusus akan meneliti Lembaga Zakat Nurul Hayat Yogyakarta. Lembaga Zakat Nurul Hayat Yogyakarta mulai berjalan atau beroperasi pada Oktober 2012. Mengapa memilih di Yogyakarta, karena Yogya merupakan Kota besar dimana banyak orang dating untuk berwisata. Sebagai bentuk ekspansi Nurul Hayat untuk memberikan pelayanan ke kesuluruh Indonesia. Pada awalnya hanya bisnis usaha saja yang berjalan yaitu Aqiqoh, Haji Umroh, dan Majalah

Anak (Anas). Mengapa Nurul Hayat Yogyakarta hanya membuka Program Usaha pada enam bulan pertama dan tidak langsung pada layanan Zakat Infak dan Sedekahnya?. Karena, pengoperasian program usaha pada enam bulan pertama bertujuan untuk menopang operasional layanan Zakat Infak dan Sedekah nantinya. Laba usaha pada enam bulan utama akan digunakan untuk operasional layanan sosial Nurul Hayat Yogyakarta.

Dengan demikian Nurul Hayat Yogyakarta tidak mengambil uang donasi untuk operasional nantinya, bila layanan sosial telah berjalan. Pada awal tahun 2013, barulah dimulai program layanan Zakat Infak dan Sedekah Nurul hayat Yogyakarta dengan program-program sosialnya. Terdapat 13 personel dari Nurul Hayat Yogyakarta dengan struktur organisasi sebagai berikut (Data NH Yogyakarta, 2020):

Struktur Organisasi Nurul Hayat Yogyakarta

Pimpinan : Moch. Robby Amrizal

Divisi Zakat Infak dan Sedekah

Admin ZIS : Muyasaroh Fathul Ilmi

Fundriser : Gunawan, dan Saiful Mujab.

Zakat Advisor : Maskur, Saiful Hidayat, Dedy, Sri Wartiningsih,
Ditya

Aqiqoh

Admin Aqiqoh : Siti Zuliani

Driver : M. Adit

Program Pendayagunaan dan Distribusi : Muhammad Fakhurrrazi

Umum : Bardan

5. Program Nurul Hayat Yogyakarta

Dari Program Nurul Hayat Pusat, tidak semua terlaksana pada kantor – kantor cabang. Karena menyesuaikan situasi dan kondisinya. Untuk Nurul Hayat Yogyakarta Program yang berjalan diantaranya sebagai berikut (Fakhrurrazi, 2021) .

a. Sosial Kemanusiaan :

- 1) IBUQU (Insentif Bulanan Guru Quran) : pemberian insentif kepada guru-guru ngaji yang termasuk asnaf fii sabilillah (guru-guru TPA/TPQ yang mengajar ikhlas di masjid-masjid atau yayasan-yayasan yang secara ekonomi masih memerlukan bantuan.
- 2) TAFAKUR (Tanda Cinta Penghafal Al-Quran) : Pemberian Insentif kepada Tahfidz-tahfidz quran yang 1 bulan sekali memiliki jadwal untuk mengaji di rumah-rumah donatur atau di instansi-instansi.
- 3) SAJADA (Santunan Janda Dhuafa) : Pemberian santunan kepada Janda dhuafa berupa sembako senilai Rp.100.000,- tiap bulan, kepada 15 orang secara bergilir. Agar bantuan dapat merata.



*Gambar 4.2. : Bantuan untuk Janda Tua
(Sumber : Instagram.com/zakatkitajogja/)*

- 4) DANA SOSIAL : Pemberian bantuan kepada orang yang langsung datang ke kantor Nurul Hayat untuk meminta bantuan, seperti untuk biaya sekolah Anak ataupun orang yang mempunyai hutang banyak yang termasuk asnaf Gharim.



*Gambar 4.3. : Bantuan untuk Driver Gojek terdampak covid-19
(Sumber : Instagram.com/zakatkitajogja/)*

- Penggalangan Dana untuk Korban Bencana Alam, yang akan dieksekusi oleh team-team dari pusat. Atau bantuan yang bersifat incidental seperti pembangunan Masjid, atau penyaluran sumber air bersih.



Gambar 4.4. : Penyaluran Air Bersih untuk warga yang terdampak bencana kekeringan.

(Sumber : [Instagram.com/zakatkitajogja/](https://www.instagram.com/zakatkitajogja/))

b. Kesehatan:

- 1) Program Pendampingan Kesehatan : Ketika ada info masuk mengenai seorang yang sakit dan memerlukan bantuan untuk berobat. Setelah melakukan survey dan menunjukkan hasil bahwa orang tersebut memang layak dibantu, maka dari Nurul Hayat melakukan bantuan sebisanya. Bila memerlukan dana besar untuk operasi, maka Nurul hayat akan mengkoordinir untuk penggalangan dana bantuan untuk orang tersebut.
- 2) Praktis (Praktek Medis Sosial), Pengobatan gratis di desa-desa terpencil. Pengobatan Gratis merupakan program 1 tahun 2 kali. Dalam menjalankan program ini, Nurul Hayat biasanya bekerja sama dengan dinas kesehatan terkait seperti Puskesmas

terdekat lokasi pelaksanaan. Dari Nurul Hayat akan membiayai obat-obatan, alat-alat kesehatan, dan konsumsi, sementara tenaga medis telah dipersiapkan dinas atau instansi terkait sesuai dengan kesepakatan yang telah dimusyawarahkan.

c. Program Pendidikan.

1) Beasiswa Yatim

Beasiswa untuk anak yatim jenjang SD-SMP yang benar-benar layak untuk dibantu. Bantuan beasiswa akan diberikan 3 bulan sekali. Sebagai imbal balik, anak-anak yatim yang menerima bantuan ini diwajibkan mengaji di TPA/TPQ nya masing-masing, dengan menyerahkan laporan tiap 3 bulan. Bila tidak mengirim laporan/presensi mengaji, maka beasiswa akan ditarik dan diganti dengan anak-anak yang lain.

2) Beasiswa Genpers

Beasiswa untuk jenjang SMA, yaitu pemberian bantuan uang langsung sebesar Rp.250.000,- tiap anak. Saat ini dibatasi hanya 35 anak. Kewajiban penerima beasiswa ini adalah mengikuti kajian setiap minggu di kantor Nurul Hayat Yogyakarta.

d. Pemberdayaan Ekonomi

Secara umum program pemberdayaan ekonomi diwujudkan berupa Pemberian bantuan alat dan pelatihan untuk pedagang kelas menengah ke bawah, dan di prioritaskan untuk orang tua dari adik yatim yang menerima bantuan dari Nurul Hayat.

Pada Kajian Bunda Yatim Maret 2019 lalu, tim NH Yogyakarta, diperlihatkan hasil dari program pemberdayaan pelatihan membuat jamu instan. Beliau adalah Ibu Novi, Ibunda penerima manfaat

program Sayang Nurul Hayat ini yang masih konsisten mengembangkan usaha jamu instan, hasil dari pelatihan program pemberdayaan bunda yatim Nurul Hayat yang dilaksanakan 2017 lalu. Dari pelatihan dan pengawasan nurul hayat berhasil memberikan peluang usaha berdaya untuk Ibu Novi, dan usaha Ibu Novi masih terus berkembang tidak hanya di pulau jawa tetapi sampai pulau Kalimantan.



Gambar 4.5 : Jamu Bu Novi

(Sumber : Facebook.com/nurul.hayatvogakarta)

Bu Sri Lestari yang merupakan anggota program Bunda Yatim yang berprofesi sebagai penjual es keliling, nurul hayat Yogyakarta mengadakan pelatihan dan pengawasan terkait produk yang sudah dilakukan ibu sri serta bantuan untuk mewujudkan keinginan Bu Sri mempunyai sepeda sendiri. Diharapkan dengan bantuan sepeda tersebut bu Sri lebih semangat lagi dalam berjuang menghidupi ketiga putrinya.



Gambar 4.6 : Bu Sri Lestari

(Sumber : Facebook.com/nurul.hayatyogyakarta)

Lalu untuk lebih mendukung kemandirian Bunda Yatim wilayah Bantul, Nurul Hayat Yogyakarta telah melaksanakan "Pelatihan Pembuatan Kripik Bonggol Pisang" pada awal tahun 2019 silam. Melalui pelatihan ini diharapkan para Bunda Yatim bisa tumbuh menjadi pengusaha kripik bonggol pisang baru di Bantul. Dari pelatihan ini terdapat salah satu penerima manfaat yang masih aktif menjual kripik bonggol pisang ini yakni Bu Tasmiah.



Gambar 4.7 : Kripik Bonggol Bu Tasminah

(Sumber : Facebook.com/nurul.hayatyogyakarta)

Selanjutnya ada Bu Nur Hasanah yang berprofesi sebagai jasa permak jeans dan baju. Melalui program Bunda Yatim Ibu Nur yang sudah mempunyai keterampilan di bidang menjahit mendapatkan bantuan berupa mesin jahit serta mendapatkan

pengawasan oleh Nurul Hayat dalam memberdayakan bantuan yang diterima ibu Nur.



*Gambar 4.8 : Permaks Jin dan Baju Bu Nur Hasanah
(Sumber : Facebook.com/nurul.hayatyogyakarta)*

Selanjutnya ada Bu Rukiyatun penjual soto yang membutuhkan perlengkapan untuk mengembangkan usahanya pasca Nurul Hayat memberikan bantuan perlengkapan usaha; gerobak, meja, kompor, dan lain-lain. Semangat usahanya bertambah. Selain itu agar mendapat penghasilan lagi selain dari jual soto daging sapi tersebut, beliau membuat tahu guling kemudian dititipkan ke kantin sekolah. Hasilnya mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

e. Program Pemberdayaan Ternak Desa Sejahtera (Fakhrurrazi, 2021)

Untuk program pemberdayaan terbaru adalah Program Kelompok Ternak Desa Pesisir Sejahtera, yang beranggotakan 5 peserta yaitu Bapak Muharjo, Bapak Sumirin, Bapak Suyoto, Bapak Totok, serta Bapak Warjono yang merupakan peternak kecil di pesisir pantai Trisik, Banaran, Galur, Kulon Progo untuk dibina dalam pemberdayaan. Kelompok ternak ini dibina oleh peternak professional yang secara rutin memberi pengarahan dan

pengawasan. Koordinator adalah peternak yang sudah sukses dan professional yang bertugas untuk mengawasi dan membimbing penerima manfaat. selain memberikan modal berupa kambing, para penerima manfaat juga diberikan bimbingan dan pengawasan dari program yang dijalankan. Sementara untuk koordinator adalah mitra penyedia kambing untuk unit usaha Aqiqah Nurul Hayat. Program ini dinilai menjadi focus utama program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Karena lebih memiliki pasar jelas, serta pengawasan lebih efisien.

Untuk penerima manfaat penerima manfaat memang dicarikan dari orang-orang yang serius dalam beternak, dan memiliki komitmen untuk berkembang, tentu yang dalam kondisi membutuhkan juga. Dalam konteks realisasinya pendaftaran calon penerima manfaat pemberdayaan ekonomi itu harus sudah di dalam satu paguyuban ternak, jadi peserta mendaftarkan diri kepada satu paguyuban ternak, ada koordinatornya, ada pengurusannya yang kemudian kepengurusannya menjamin bahwa memutar balikan modal. Dengan syarat setelah panen akan dipotong uang zakat 2,5% dari penghasilannya dan Nurul Hayat realisasikan dalam bentuk sembako untuk bantu fakir miskin lainnya dan uang modalnya ini kembali lagi untuk dibelikan bakalan/kambing lagi. Sehingga pemberdayaan ekonomi berjalan maksimal baik internal maupun eksternal.

Program pembinaan dilakukan selama 4 bulan, peserta dimodali 35 ekor kambing domba dan dipanen saat memasuki bulan qurban. Dari 35 ekor yang dipelihara, secara keseluruhan bisa berkembang dengan layak sebagai kambing qurban dan laku dijual.

Lima orang peternak mendapatkan laba pendapatan yang layak dari hasil program pemberdayaan ini atas usaha dan ilmu yang

peserta peroleh. Tidak lupa peserta menyisihkan sebagian pendapatannya untuk infaq yang direalisasikan berupa sembako untuk dhuafa sekitar tempat tinggal peserta.

Pada periode pertama yang berakhir di bulan agustus 2020 berhasil memutar balik modal serta peserta mendapatkan penghasilan dari laba bersih program ternak.

“Alhamdulillah kemarin mereka mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kemudian mensejahterakan mereka. Nanti secara periodik baik untuk kebutuhan aqiqoh nurul hayat sendiri, itu bisa di beli ke NH atau kepasar ataupun dipersiapkan untuk qurban NH di tahun 2021 nanti. Sama yang 2020 juga dan dilanjut ke 2021. Untuk sekarang sedang berjalan periode November – february itu nanti untuk di pasar karna kebetulan beberapa kabar stok kambing di pasar mulai menipis jadi NH ingin berkontribusi untuk pengadaan”. (Fakhrurrazi, 2021)



Gambar 4.9. : Laporan Pemberdayaan Ekonomi melalui Ternak Hewan Qurban

(Sumber : [instagram.com/zakatkitajogja/](https://www.instagram.com/zakatkitajogja/))

Program lain yang serupa dengan ternak hewan ini adalah program tani. Program ini dilaksanakan dengan cara mencarikan akses lahan dan akses bibit murah dan saat panen margin keuntungannya menjadi milik penerima manfaat.

Untuk program pemberdayaan Pemberian bantuan alat dan pelatihan untuk pedagang kelas menengah ke bawah, dan di prioritaskan untuk orang tua dari adik yatim yang menerima bantuan dari Nurul Hayat atau Bunda Yatim serta program Tani terpaksa tidak dilanjutkan mengingat situasi dunia saat ini. karena efek dari pandemi pula mempengaruhi mobilitas dan control untuk program pemberdayaan ekonomi lainnya. Seperti yang ditambahkan oleh (Fakhrurrazi, 2021)

“Saat ini Nurul Hayat Yogyakarta fokus ke program pemberdayaan ternak terlebih dahulu. karena sebelumnya ada yang dikasih rombongan/gerobak yang jualannya tidak laku akhirnya rombongnya dijual. Ada yang kami kasih modal usaha, kami kasih pelatihan tidak semua nyangkut, Ada yang sampai sekarang produknya tidak terlihat. Itu menjadi pengalaman kami yang sudah-sudah. Bukannya kami kesannya tidak ikhlas akan tetapi kami harus mencari solusi apakah bantuan yang kami berikan itu membebani mereka atau membantu mereka. Jika charity ibarat ada orang kelaparan kami kasih makan tetapi jika pemberdayaan ada orang kelaparan datang, kami tunjukan bagaimana cara mereka mendapatkan makanan perbedaanya disana. Kami tunjukan bagaimana mereka mendapat makan dan untuk charity kami kasih makan dan masalah besoknya tidak tau, tidak mungkin mereka tiap hari datang kekantor untuk meminta makan itu tidak layak”.

Sesuatu yang menjadi perhatian adalah tingkat independensi. ketergantungan mustahiq terhadap orang lain masih dirasa cukup tinggi. jika tingkat ketergantungan telalu tinggi maka suatu Negara belum bisa di katakan Negara maju seperti yang dikatakan pemerintah. Lembaga zakat sebagai lembaga sosial masa depan kemanusiaan berupaya menyelesaikan masalah sosialnya, *charity* hanya menyelesaikan masalah sementara sedangkan pemberdayaan menyelesaikan masalah berkepanjangan.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa program distribusi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) menjadi salah satu jalan untuk membantu mensejahterakan masyarakat. Distribusi zakat dilaksanakan oleh lembaga amil zakat baik yang bersifat pemerintahan maupun swasta/mandiri. Lembaga amil zakat mandiri menghimpun dana dari donatur dan mendistribusikannya dalam berbagai program, dan program yang memiliki manfaat besar adalah program pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi tidak hanya membantu mustahik dari sisi materi tetapi juga dari sisi mental dan pola pikir mustahik.

Salah satu lembaga amil zakat yang menjalankan program ini adalah Nurul Hayat. Nurul Hayat merupakan salah satu lembaga amil zakat yang cukup besar, karena memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Lembaga amil zakat yang berpusat di Surabaya ini memiliki kredibilitas brandingnya karena terkenal dengan kemandirian operasional. Seluruh gaji karyawan tidak diambilkan dari dana donasi melainkan dari laba usaha. Meskipun secara hukum diperbolehkan menggunakan hak amil untuk mendapat bagian, tapi Nurul Hayat memilih untuk mendistribusikan 100% donasi kepada mustahik.

Program Distribusi Nurul Hayat secara umum sama dengan lembaga amil zakat lain pada aspek kemanusiaan, pendidikan, kesehatan dan keagamaan. Namun pada program pemberdayaan ekonomi, Nurul Hayat memiliki program yang unik dari lembaga amil zakat lain. Yaitu program Ternak Desa Sejahtera. Dimana program ini dijalankan oleh setiap kantor cabang Nurul Hayat di Indonesia termasuk di Yogyakarta. Teknisnya program ini memberikan modal kepada 5 mustahik (penerima manfaat) dengan satu

koordinator. Masing-masing mustahik diberi 7 kambing, dan obat-obatan. Koordinator bertugas untuk melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap jalannya proses ternak kambing. Kambing tersebut dikembangkan untuk nantinya dijual saat hari raya Idul Adha. Bisa dijual di pasar, bisa juga ke Nurul Hayat langsung. Dari laba hasil penjualan tersebut, akan diberikan sepenuhnya kepada penerima manfaat. Dan bagi mustahik yang terbilang berhasil, diamanahi untuk membina 5 orang lain lagi dalam program ternak ini, agar kemanfaatan yang diharapkan bisa semakin menyebar dan semakin banyak warga yang terbantu baik secara ekonomi maupun secara kemandirian finansial.

C. Analisis

Analisis dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu proses distribusi ZIS Nurul Hayat Yogyakarta, Program Pemberdayaan Ekonomi masyarakat, dan kendala – kendala yang dihadapi.

1. Proses Distribusi ZIS di LAZNAS Nurul Hayat Yogyakarta

Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang bergerak dalam bidang sosial. Khususnya menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah dari donatur, untuk disalurkan kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Keunggulan Nurul Hayat dibandingkan dengan Lembaga Amil Zakat lain adalah memiliki beberapa Usaha untuk menunjang operasional, diantaranya Aqiqah, Travel Umroh, Majalah Anas, dan lain sebagainya. Dengan demikian gaji dari karyawan diambilkan dari laba usaha tersebut sehingga dana infaq bisa tersalurkan kepada mustahiq secara maksimal. Kemandirian operasional inilah yang menjadi point berlangsungnya sirkulasi donasi Nurul Hayat sehingga menjadi program-program yang memberdayakan masyarakat.

Nurul Hayat memiliki banyak kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Yogyakarta. Keberadaan lembaga zakat di Yogyakarta merupakan langkah optimal untuk membantu mengentaskan

kemiskinan di wilayah setempat. Secara *historical*, Yogyakarta merupakan wilayah kerajaan yang kental dengan adat jawa, dan banyak menjadi tujuan destinasi wisata tanah air. Namun ironisnya angka kemiskinan yang tinggi juga berada di Yogyakarta. Dengan hadirnya Lembaga Amil Zakat diharapkan dapat membantu mengurangi kemiskinan yang ada di Yogyakarta. Tidak hanya memberi bantuan langsung yaang sifatnya konsumtif, tetapi juga memberi bantuan yang sifatnya produktif atau mendayagunakan. Perumpamaannya seperti seseorang tidak diberi ikan, tetapi diberikan pancing. Seperti halnya Nurul Hayat Yogyakarta, memiliki program-program yang diharapkan mampu untuk membantu mendayagunakan mustahiq sehingga lebih produktif.

Nurul Hayat memiliki slogan *Berjuang Bersama Mustahiq* yang artinya dari lembaga mengupayakan agar para mustahiq tidak hanya terbantu secara materi, tetapi juga terbantu dari sisi spiritual dan mental. Hingga akhirnya memiliki jiwa untuk menjadi muzakki. Karena pada dasarnya tujuan membantu adalah untuk mengentaskan kemiskinan baik secara materi, maupun kemiskinan secara mental. Kemiskinan secara mental adalah sikap yang terus merasa kecil hati atas kondisi yang ada, dan cenderung tidak mensyukuri nikmat yang telah di dapat. Hal ini perlu diarahkan secara perlahan atau bertahap, salah satunya melalui bantuan dana produktif, untuk pemberdayaan mustahiq.

Dalam menyalurkan donasinya Nurul Hayat Yogyakarta membuat program-program layanan sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dari dana donasi tersebut, terciptalah program-program yang menunjang kebutuhan pokok masyarakat, diantaranya :

a) Sosial Kemanusiaan

Layanan Sosial Kemanusiaan diantaranya adalah penyaluran air bersih ke desa pelosok, membangun rumah ibadah, memberikan santunan kepada janda dhuafa, memberi bantuan social kepada orang yang datang meminta bantuan. Terlebih dalam situsai pandemi

Covid-19 banyak warga yang terdampak dari sisi ekonomi. Pedagang kecil banyak yang tidak bisa berjualan, pengurangan karyawan masal, sehingga banyak masyarakat yang kesulitan secara ekonomi. Saat itulah peran lembaga amil zakat diperlukan untuk membantu membuat layanan social yang sekiranya mampu meringankan beban masyarakat yang membutuhkan.

Atau dikala ada bencana alam, Nurul Hayat akan cepat tanggap dalam memberikan bantuan dan terjun langsung ke tempat evakuasi atau pengungsian. Seperti yang pernah terjadi di Lombok, Palu, Jakarta, dan lain-lain.

b) Kesehatan

Dalam Program layanan kesehatan secara intens Nurul Hayat membantu mustahiq yang mengalami penyakit kronis seperti kanker, atau penyakit dalam lain yang pengobatannya memerlukan biaya besar. Dalam hal ini Nurul Hayat membuka donasi juga untuk tambahan biaya pengobatan dan perawatan. Tetapi pendampingan dan pengawasan tetap dilakukan oleh pihak Nurul Hayat.

Adakalanya Nurul Hayat mengadakan pengobatan atau pemeriksaan kesehatan gratis di desa-desa pelosok, bekerja sama dengan pusat kesehatan setempat. Agenda ini sebagai bentuk kepedulian Nurul hayat terhadap kesehatan warga di Desa-desa pelosok yang minim fasilitas kesehatan.

c) Pendidikan

Nurul Hayat memberikan bantuan biaya pendidikan kepada anak yatim dengan Nama Beasiswa Yatim. Hal ini bertujuan agar anak-anak yatim tetap mendapat pendidikan yang layak. Hal ini tentu juga harus sebanding dengan target prestasi yang harus di raih atau aktivitas yang harus dilakukan. Anak yatim yang diberikan bantuan, diharuskan mengaji pada sore harinya di mushola atau madrasah yang juga menjadi stakeholder dari Nurul hayat,

sehingga terwujudnya manfaat yang berkesinambungan. Beasiswa yatim diperuntukan untuk tingkat pendidikan SD dan SMP.

Untuk tingkat SMA dinamai dengan GenPres (Generasi Prestasi). Penerima manfaat bantuan ini diseleksi dengan kualifikasi tertentu. Karena jumlahnya terbatas. Selain diberikan bantuan para penerima manfaat Beasiswa GenPres ini diberikan kegiatan taushiyah atau motivasi saat libur sekolah, dengan adanya pertemuan rutin di kantor Nurul Hayat. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk menjadi bekal generasi muda dengan ilmu agama dan motivasi positif dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

d) Pemberdayaan Ekonomi

Salah satu gagasan layanan Sosial adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. program ini bertujuan untuk membantu roda mobilitas ekonomi dari mustahik. Misalnya ada mustahik yang menjalankan usaha berjualan soto, akan diberikan bantuan modal berupa gerobak dan peralatan masak lainnya. Memang dalam hal ini bentuk bantuan program pemberdayaan masih bersifat acak atau kondisional. Program pemberdayaan yang sudah berjalan diantaranya (nurulhayatjogja/, 2019):

- 1.) Jamu gendong Bu Novi,
- 2.) Sepedah Es Keliling Bu Sri Lestari
- 3.) Kripik Bonggol Bu Tasmiah
- 4.) Permak Jeans Bu Nur Hasanah
- 5.) Soto Daging Bu Rukiyatun

Akan tetapi pada tahun 2020, adanya gagasan baru program pemberdayaan ekonomi yaitu melalui Ternak Desa Sejahtera yang serentak dijalankan di seluruh kantor cabang Nurul Hayat di Indonesia. Program ini memberikan modal kambing kepada sejumlah peternak, untuk dikembangkan, disertai dengan

pengawasan intensif. Untuk nantinya hasil kambing yang ditenakan tersebut akan dijual pada Hari Raya Idul Adha.

2. Distribusi ZIS Nurul Hayat Yogyakarta Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Sajian data dalam penelitian ini adalah berfokus dalam program pendayagunaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar kantor NH Yogyakarta.

a) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah program yang bertujuan untuk memandirikan mustahik. Pemberian bantuan tidak hanya untuk digunakan saat itu lalu habis, akan tetapi pemberian bantuan berupa modal, ilmu, dan pendampingan agar mustahik dapat berdikari kedepannya. Ibaratnya tidak memberikan ikan, tetapi memberi pancing kepada orang lain agar bisa memancing ikan sendiri.

b) Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan pemberdayaan ekonomi bukan sesederhana memberi modal tetapi bagaimana cara Nurul Hayat menyelesaikan masalah ekonominya dan masalah sosialnya. Apa yang diberikan Nurul Hayat bisa menyelesaikan masalah bukan menambah masalah baru. Apa yang Nurul Hayat berikan sudah sesuai dengan kemampuan peserta untuk mengelola dan peserta bisa bertanggung jawab akan apa yang Nurul Hayat berikan bukan memberi masalah baru untuk masyarakat tetapi masalah ekonominya selesai. Jika ada mustahiq yang ketergantungan dengan Nurul Hayat berarti masalah mustahiq tidak selesai. Untuk Program ternak kambing Nurul Hayat berharap tahun ini penerima manfaat mulai, lima tahun kemudian penerima manfaat yang memutar modal akan berganti dan lima peserta ini berkewajiban untuk membina calon

penerima manfaat dari lima penerima manfaat ini Nurul Hayat bisa dijadikan koordinator dengan masing-masing penerima manfaat lima orang berarti nantinya akan ada 25 penerima manfaat. Sistemnya afiliasi seperti pohon yang mempunyai banyak cabang, semakin banyak penerima manfaat yang berhasil atau terbantu karena program ini maka dianggap bahwa program ini berhasil tetapi jika makin banyak yang bergantung dengan program ini berarti program pemberdayaan Nurul Hayat ini gagal. Dikarenakan bila setiap hari ada yang meminta bantuan sembako berarti sebenarnya keberadaan lembaga kemanusiaan di Yogyakarta ini belum berhasil, contoh di daerah Umbulharjo ini ada BAZNAS, Nurul Hayat, ada ACT, ada rumah zakat dan sebagainya. Tetapi masih sering ditemui gelandangan di sekitar sini, gelandangan yang bekerja tidak mau tetapi meminta tanpa ada usaha yang kuat berarti lembaga kemanusiaan memberikan sembako tidak menjadi solusi tetapi menjadi masalah baru.

Keinginan utama Nurul Hayat sebagai lembaga zakat adalah membuat yang awalnya adalah mustahiq setidaknya bisa menjadi munfiq atau muzzaki. Dari program pemberdayaan ekonomi ini didapatkan fakta bahwa penerima manfaat secara suka rela berinfak dari hasil yang didapatkan. Ini menjadi keinginan lembaga yang berharap mustahiq minimal menjadi munfiq dimasa depannya lima tahun kemudian bisa menjadi muzzaki, tidak harus di Nurul Hayat tetapi dimanapun bisa menjadi munfiq maupun muzzaki. Keinginan Nurul Hayat selesai masalah ekonominya, selesai masalah sosialnya, penerim manfaat menjadi munfiq dan dimasa depan bisa menjadi muzzaki.

Sebelumnya Nurul Hayat Yogya telah memberi bantuan kepada mustahik yang notabene adalah orang tua dari adik yatim yang diasuh oleh Lembaga Nurul Hayat. Diantaranya adalah pemberian

modal gerobak untuk jualan, pemberian sepeda sebagai sarana untuk berjualan, dan lain sebagainya. Seperti beberapa mustahik yang terbilang berhasil adalah Jamu Gendong Bu Novi, pemberian sepeda untuk berjualan keliling Es Bu Sri Lestari, kripik bonggol milik Bu Tasmiah, permak jeans Bu Nur Hasanah dan perlengkapan alat-alat Soto Daging Bu Rukiyatun. Akan tetapi pada situasi pandemi saat ini sehingga program pemberdayaan ekonomi masyarakat dialihkan kepada ternak desa sejahtera. Yaitu pemberian bantuan dan pengawasan kepada peternak kambing, agar semakin berkembang dan menghasilkan banyak kemanfaatan.

c) Pemilihan Penerima manfaat Penerima Manfaat

Untuk pemilihan penerima manfaat diupayakan dulu dari orang tua dari adik asuh Nurul Hayat. Untuk anak-anak yang mendapat beasiswa bantuan dari Nurul Hayat akan ditelusuri orang tuanya bekerja sebagai apa dan bagaimana potensinya untuk dikembangkan. Selain itu dipilih juga dari yang benar-benar mempunyai tekad ingin bergerak untuk merubah hidup. Hal ini bisa dilihat dari *effort* dalam mencari nafkah untuk hidup. Dari Nurul Hayat diharapkan bahwa bantuan modal ini tidak habis sekali makan, akan tetapi bisa bergerak menjadi zakat produktif yang memberdayakan.

Selain memberikan bantuan modal, tim Nurul Hayat juga melakukan pendampingan dan pengawasan satu sampai dua bulan, dan membantu memasarkan produk yang sedang dijalani oleh penerima manfaat.

d) Program Pemberdayaan Ternak Desa Sejahtera / Hasil Wawancara Dengan Tim Pendayagunaan Masyarakat NH Yogyakarta

1) Tempat dan periode pelaksanaan

Untuk program inisiatif dan pemberdayaan dalam sektor ekonomi yaitu ternak desa sejahtera di daerah Pantai Trisik,

Banaran, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta. Program berjalan secara periodik, dengan memberikan modal dalam bentuk bakalan atau kambing yang siap di gemukkan, bakalan adalah kambing yang masih kecil yang nantinya akan diproses oleh peserta binaan ini. Nurul Hayat memberikan modal berupa kambing dan penerima manfaat melakukan bagaimana cara hewan ternak bisa di gemukkan lalu dijual dan margin keuntungan menjadi penghasilan penerima manfaat. secara periodik baik untuk kebutuhan aqiqoh nurul hayat sendiri, bisa di beli ke Nurul Hayat, kepasar atau dipersiapkan untuk qurban Nurul Hayat di tahun 2021 nanti. Untuk periode pertama pada tahun 2020 dan dilanjut ke periode kedua yang berakhir di bulan maret 2021. Untuk yang sedang berjalan periode November-februari persediaan untuk di pasarkan karena stok hewan kambing di pasar mulai menipis, Nurul Hayat berharap bisa berkontribusi untuk pengadaan hewan ternak.

2) Penerima manfaat yang Berhak Menerima Bantuan

Pendayagunaan untuk ternak yang jelas untuk penerima manfaat yang secara sumber daya manusia itu memang berniat untuk berternak dan mempunyai pengetahuan tentang perternakan walaupun masih tetap harus di pantau. Karena jelas itu penting dari pengalaman-pengalaman yang ada diberi bantuan berupa modal hewan ternak bukan untuk diberdayakan tetapi menjadi konsumsi oleh penerima manfaat, itu tidak termasuk dengan kriteria Nurul Hayat. Dan ini yang menjadikan perbedaan program charity dan pemberdayaan, untuk program charity Nurul hayat berikan secara langsung tetapi pemberdayaan ada feedbacknya bukan untuk Nurul Hayat akan tetapi *feedback* modal nantinya bisa berputar. Itu mencapai satu titik solusi atau permasalahan utama penerima manfaat selesai

yaitu penerima tidak mempunyai pendapatan tetap dengan adanya program pemberdayaan Nurul Hayat peserta mempunyai pendapatan tetap. Tetapi jika contohnya Nurul Hayat berikan bantuan untuk membeli makan hari ini besoknya belum tentu bisa makan. Maka dari itu Nurul Hayat memfokuskan kepada masyarakat yang berada di kategori kurang mampu, namun memiliki niat untuk mengelola modal yang Nurul Hayat berikan, mengelola bukan mengkomsumsi itu sasaran Nurul Hayat untuk program pemberdayaan.

Dalam konteks realisasinya pendaftaran calon penerima manfaat pemberdayaan ekonomi ternak desa sejahtera harus sudah di dalam satu kelompok ternak, calon peserta mendaftarkan diri kepada satu paguyuban ternak, ada koordinatornya, ada pengurusannya yang kemudian kepengurusannya menjamin sanggup untuk memutarbalikan modal. Untuk coordinator program ternak ini adalah Pak Agus, mitra ternak Nurul Hayat yang menyediakan kambing untuk program aqiqah. Dengan syarat hasil laba bersih nantinya dipotongkan 2,5% dari penghasilan untuk zakat dan langsung direalisasikan dalam bentuk sembako untuk membantu fakir miskin lainnya dan nanti uang modalnya ini kembali lagi untuk dibelikan bakalan/kambing lagi untuk periode selanjutnya.

Program ini memiliki lima penerima manfaat dengan satu koordinator, dimana koordinator ini sudah menjadi peternak yang sukses. Penerima manfaat tetap diawasi dengan koordinator yang sudah professional, penerima manfaat tidak hanya di beri modal lalu dibiarkan. kordinator ini adalah mitra NH dalam penyedia kambing untuk layanan aqiqoh dan bersedia untuk membantu mengawasi lima binaan tersebut.

3) Waktu Pelaksanaan Program Ternak Desa Sejahtera

Waktu pelaksanaan agenda program ternak desa sejahtera adalah 120 hari atau 4 bulan untuk tiap periodenya. Mulai dari diberikan modal kambing sampai panen selama 120 hari, setelah masa panen diberlakukan istirahat selama 1 bulan. Lalu bulan berikutnya sudah mulai *launching* dari pihak *supplier* mencari hewan ternak, dari Nurul Hayat memberi rancangan anggaran yang nantinya *supplier* kambing akan mencari. Kemudian kambing akan diantar ke pihak ternak atau penerima manfaat, peternak sudah siap dengan kandang kambing (penerima manfaat bertanggung jawab atas kandang kambing dengan membangun kandang kambing dan makanan kambing), dari Nurul Hayat menyediakan obat untuk kambing. Akan tetapi tidak semua peternak ingin menggunakan obat untuk kambing ada yang merawat dengan cara alami seperti diberi telur atau bahan alami lainnya.

Obat-obatan modern Nurul Hayat fasilitasi tetapi tidak diwajibkan apabila penerima manfaat tidak berkenan menggunakan obat tidak masalah. Setelah 120 hari selama perbulan hewan ternak tersebut ditimbang apakah ada penambahan berat dari masing-masing kambing. Satu peternak bisa menggemukan sampai berapa kilo gram penambahan berat kambing, dikarenakan semakin bertambah jarak beratnya kambing maka keuntungan yang didapat akan semakin besar. Diketahui per bulan rata-rata kenaikannya 2,16 kg, kordinator bertanggung jawab setiap bulannya mencatat berapa ekor kambing, berat badan dan kondisi kambing dan sudahkan sesuai dengan referensi daily gain sekitar 0,16 kg perbulan yang staf lakukan selama 120 hari panen. Dalam waktu 4 bulan para penerima manfaat diberi waktu 1 bulan untuk melihat bagaimana peserta memasarkan hewan ternak tersebut. Apakah

nanti dibeli oleh Nurul Hayat sendiri untuk kebutuhan program aqiqoh atau dijual kepasar. Dari Nurul Hayat tidak memaksa untuk peserta menjual ke Nurul Hayat. karena Nurul Hayat mempunyai ketentuan harga sendiri. Apabila di pasar memiliki harga yang lebih tinggi maka dijual di pasar. Ini juga merupakan konsep dimana para penerima manfaat tidak ketergantungan dengan Nurul Hayat. Hal itu menjadi satu nilai plus sebagai bentuk pemberdayaan program, tetapi jika kambing peserta tidak terjual di pasar maka Nurul Hayat akan bertanggung jawab.

3. Kendala-Kendala dalam Pendistribusian ZIS Nurul Hayat Yogyakarta

Kendala yang dihadapi dalam program ternak adalah *basic* keilmuan pengurus bukan peternakan dan hampir semua pengurus yang ada di Yogyakarta tidak ada yang *berbasic* peternakan dari Lembaga menggunakan tenaga professional yang ada di bidang peternakan, Nurul Hayat hanya menerima laporan program. Dan kendala terbesar yang di alami semua sektor adalah pandemi akan tetapi Nurul Hayat terus bertahan dan tidak menyerah karena pandemic ini. Fokus Nurul Hayat saat ini adalah menjadi semakin kuat karena pandemic tidak untuk dihadapi dengan protes dan berupaya agar program Nurul Hayat terus berjalan.

Pandemi yang membuat program pemberdayaan lainnya tak kunjung menemukan solusi. Pemberlakuan PPKM membuat pergerakan serasa terbatas. Tetapi para penerima manfaat mayoritas meyakini bahwa rezeki sudah diatur Allah. Penerima manfaat tetap berusaha berjalan sesuai protokol yang diberlakukan oleh pemerintah dan berjalan secara online.

4. Efek Pelaksanaan Program / Wawancara dengan Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penerima manfaat pemberdayaan ekonomi, didapatkan data sebagai berikut (novia, 2021) (Lestari, 2021) (Tasmiah, 2021) (Hasanah, 2021):

a) Penerima Manfaat Pemberdayaan Ekonomi

Untuk program pemberdayaan ekonomi regular yang dicanangkan Nurul Hayat Yogyakarta, memiliki efek diantaranya:

- 1.) Terbantu secara ekonomi karena mendapatkan bantuan modal.
- 2.) Roda ekonomi keluarga mulai stabil karena lebih bisa melakukan banyak dengan bantuan dari Nurul Hayat.
- 3.) Mulai tergerak hati untuk berinfaq melalui laba yang didapatkan.

b) Penerima Manfaat Program Ternak Desa Sejahtera

Untuk program ternak penerima manfaatnya antara lain adalah Pak Muharjo, Pak Suyoto, Pak Totok, Pak Sumirin, dan Pak Warjono. Keseluruhan mengetahui program dari Pak Agus selaku koordinator yang ditunjuk oleh Nurul Hayat. peserta menyatakan bahwa dari program Ternak Desa Sejahtera terbantu secara ekonomi, karena modalnya bisa dibilang diberikan secara percuma. Selain itu diberikan amanah untuk tanggung jawab merawat modal pemberian sebaik-baiknya dengan dibantu dan diawasi Pak Agus. Setiap penerima manfaat mendapatkan 7 ekor kambing dan obat-obatan. Peserta dan koordinator berharap agar program ini bisa terus berkembang sehingga memberikan manfaat untuk masyarakat tidak mampu secara luas. Secara general efek dari pemberdayaan ekonomi dari program ternak desa sejahtera antara lain Fitriantoro (2021) (muharjo, 2021) (Sumirin, 2021) (Suyoto, 2021) (Totok & Warjono, 2021)

- 1.) Mendapatkan media untuk menambah pemasukan untuk kebutuhan hidup

- 2.) Mendapatkan wadah untuk mengembangkan skill dan potensi dalam bidang berternak
- 3.) Mendapatkan ilmu dan wawasan dari peternak professional
- 4.) Muncul niat untuk menjadi muzakki. Para peternak penerima manfaat menginfakan sebagian keuntungannya dengan dititipkan kepada NH. Hal ini merupakan langkah awal dari orang yang terbantu menjadi orang yang membantu (mandiri)
- 5.) Dari semua manfaat / efek positif yang di dapat oleh penerima manfaat, mengarahkan kepada kemandirian dan rasa peduli kepada sesama.

Secara keseluruhan efek atau dampak dari program ini adalah terbantunya beberapa mustahik secara ekonomi dan roda usaha sebagai sumber penghasilannya. Selain itu diberi motivasi spiritual dan pendampingan usaha untuk ternak. Dengan demikian mustahik yang menjadi penerima manfaat program Nurul Hayat ini memiliki pondasi mental yang kuat secara spiritual, untuk mengarungi kerasnya kehidupan. Lalu pada akhirnya tertanam mindset untuk menuju mandiri.

Para mustahik mulai menginfakan sebagian uangnya untuk kepentingan agama Allah. Sesuai dengan harapan program ini, bahwa para mustahik akan mandiri secara mental dan pola pikir untuk mengembangkan usaha dan menjadi muzakki seutuhnya. Secara umum dampak dari program Nurul Hayat bagi penerima manfaat / mustahik adalah (Muharjo, Sumirin, Suyoto, Totok, & Warjono, 2021) :

- 1.) Terbantu secara finansial dan roda perekonomian dari sebelum menjadi penerima manfaat program Nurul Hayat .

- 2.) Mendapat suntikan spiritual untuk menambah kualitas ibadah, dan semakin ikhlas menjalani kehidupan sesuai dengan takdir Allah.
- 3.) Mendapatkan motivasi kehidupan agar tetap gigih dan berjuang.
- 4.) Mendapatkan wawasan tentang tata kelola pemasukan dan pengeluaran penghasilan.
- 5.) Mendapatkan bantuan promosi dan pemasaran untuk produk peserta dari pendamping.

Secara general dampak dari program Nurul Hayat terhadap mustahik, dilihat dari tiga aspek, diantaranya : Penambahan Modal, Etika Bisnis Islam, dan dari implementasi ZISWAF. Modal, secara bahasa (arab) modal atau harta disebut al-amal (mufrad tunggal), atau al-amwal (jamak). Secara harfiah, al-mal (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar'i, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian). Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.

Modal sangat berpengaruh dalam memulai suatu usaha. Dengan adanya modal akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh keuntungan, sehingga keuntungan tersebut dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Tujuan utama

modal adalah sebagai pokok dalam menjalankan kegiatan produksi yang akan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bagi mustahik penerima manfaat program Nurul Hayat, bantuan modal sangat berarti demi keberlangsungan usaha yang menopang hidupnya. Ditambah lagi modal bersifat hibah atau cuma-cuma, dan 100 % diberikan kepada penerima manfaat. Sehingga mustahik tidak perlu terbebani untuk cicilan atau angsuran dalam mengembalikan uang modal seperti halnya pada transaksi pada lembaga pengelola uang konvensional (bank/koperasi).

Hal ini tentu disyukuri oleh para mustahik penerima manfaat program karena modal yang bersih, membuat penerima manfaat fokus dalam pertumbuhan dan pengembangan usaha. Hal inipun menjadi pemicu semangat untuk menjalankan usaha secara maksimal. Pada hakikatnya selain memberikan modal materiil, Nurul Hayat Yogyakarta juga memberikana modal psikis. Secara psikologis hal ini tentu menumbuhkan rasa tanggung jawab penerima manfaat dalam menjalankan usaha yang jujur, bersih, sesuai etika bisnis islam.

Selanjutnya adalah dampak ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

Dalam program Nurul Hayat, pastilah dipilih penerima manfaat dengan usaha yang mampu dikembangkan nilai - nilai etika bisnis islamnya. Karakteristik etika bisnis islam dari usaha penerima manfaat program Nurul Hayat diantaranya :

1) Teitis (*Rabbaniyah*)

Teitis merupakan salah satu karakteristik syariah marketing yang tidak dimiliki dalam pemasaran konvensional karena karakteristik ini tercipta tidak karena keterpaksaan, namun berangkat dari kesadaran akan nilai-nilai religus yang dipandang penting dan mewarnai aktivitas pemasaran agar

tidak terperosok kedalam perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Pada produk yang dijual oleh para penerima manfaat program Nurul Hayat bervariasi, ada yang mengimplementasikan sisi religius seperti hijab atau mukena. Ada juga yang bersifat kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian, bahkan untuk program ternak benar-benar dipersiapkan untuk Iedul Adha, maupun untuk Aqiqah yang benar-benar bertujuan untuk ibadah. Semuanya adalah produk-produk yang halal dan thoyyiban, dan memberi manfaat kepada pembelinya.

2) Etis (*Akhlaqiyah*)

Etis merupakan turunan dari sifat teitis. Dengan demikian Syariah Marketing adalah konsep pemasaran yang sangat mengedepankan nilai-nilai moral etika, tidak peduli apapun agamanya. Karena nilai-nilai moral dan etika bersifat universal yang diajarkan semua agama. Sehingga dalam karakteristik etis ini bisa menjadi panduan bagi syariah marketer untuk selalu memelihara moral dan etika dalam setiap tutur kata, perilaku dan keputusan-keputusannya.

3) Realistis (*Alwaqi'iyah*)

Realistis berarti produk yang dijual benar-benar ada dan nyata. Bukan hanya mengandalkan pemasaran berjaring (multilevel marketing) dengan sistem afiliasi. Dan produk tersebut haruslah memiliki manfaat untuk orang lain sehingga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dari segi pemasaran realistis mengandung makna bahwa syariah marketing bukanlah konsep yang eksklusif, fanatis, anti modernitas dan kaku. Akan tetapi sebuah konsep tentang penyampaian informasi untuk produk/jasa dagangan secara nyata, tidak over persuasif atau melebih-lebihkan.

4) Humanitis (*Al- insaniyah*)

Humanitis mengandung maksud bahwa dengan memiliki nilai humanitis akan menjadi manusia yang terkontrol dan seimbang, bukan manusia yang serakah dan menghalalkan segala cara untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Bukan pula menjadi manusia yang bisa bahagia diatas penderitaan orang lain. Pada mustahik penerima manfaat program Nurul Hayat, dari perspektif humanitis masih mengarah mencari keuntungan untuk bertahan hidup. Akan tetapi prospeknya adalah saat usaha/produk mustahik sudah mulai berkembang, diharapkan akan menjadi lahan pencaharian baru untuk umat sekitar yang membutuhkan. Mustahik diarahkan untuk tidak berambisi pada laba besar, akan tetapi pada keberkahanya.

Lalu dampak selanjutnya adalah implementasi ZISWAF dari penerima manfaat program Nurul Hayat. ZISWAF merupakan singkatan dari Zakat Infak Sedekah dan Wakaf. Rumusan pemikiran bahwa ZISWAF sampai saat ini masih relevan sebagai bentuk penyelesaian problem kemanusiaan merupakan opsi yang tepat. Umat Islam selalu dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan penanganan secara serius. Angka kemiskinan, kebodohan, kriminalitas bahkan kemrosotan moral di Indonesia ini selalu didominasi oleh umat Islam. Upaya untuk mengatasi krisis yang dialami oleh umat Islam ini harus dilakukan dengan merekonstruksi seluruh tatanan kehidupan, terutama menyediakan infrastruktur yang ditopang oleh sumber-sumber ekonomi yang mapan, baik yang disediakan Negara atau dengan mengoptimalkan asset-asset yang di miliki umat Islam.

Secara praktis, Nurul Hayat telah mengimplementasikan program ZISWAF sebagai langkah untuk mengentaskan

kemiskinan, dan menguatkan ekonomi di wilayah Yogyakarta. Lebih dari pada itu, program ini juga mengarahkan mustahik.

penerima manfaat program untuk memiliki mindset memberi/muzakki. Mulai dari menginfakan sedikit uang penerima manfaat melalui Nurul Hayat. Karena hakikatnya sedekah merupakan pertolongan untuk kedua pihak, baik pemberi ataupun yang diberi. Bagi yang diberi sudah jelas bahwa secara ekonomi terbantu, dan bagi yang memberi akan mendapat fadhilah/manfaat sedekah sesuai dengan pedoman dalam Al-Quran dan Hadist.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses distribusi ZIS Di Laznas Nurul Hayat Yogyakarta

Dalam menyalurkan donasinya Nurul Hayat Yogyakarta membuat program – program layanan social sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dari dana donasi tersebut, terciptalah program – program yang menunjang kebutuhan pokok masyarakat, diantaranya program Sosial Kemanusiaan, Pendidikan, Ekonomi dan Pemberdayaan Ekonomi.

2. Distribusi ZIS nurul hayat yogyakarta, dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah program yang bertujuan untuk memandirikan mustahik. Pemberian bantuan tidak hanya untuk digunakan saat itu lalu habis, akan tetapi pemberian bantuan berupa modal, ilmu, dan pendampingan agar mustahik dapat berdikari kedepannya. Ibaratnya tidak memberikan ikan, tetapi memberi pancing kepada orang lain agar bisa memancing ikan sendiri. Program Pemberdayaan sosial yang saat ini tengah dikembangkan adalah Program Ternak Desa Sejahter yang dianggap memiliki progress kemanfaatan yang maksimal.

3. Kendala – kendala dalam pendistribusian zis di Laznas Nurul Hayat

Kendala yang dihadapi dalam program ternak adalah *basic* keilmuan bukan peternakan dan hampir semua pengurus yang ada di yogya tidak ada yang *berbasic* peternakan jadi dari Lembaga menggunakan tenaga professional yang ada di bidang peternakan jadi NH hanya menerima laporan saja. Dan kendala terbesar yang di alami semua sektor adalah pandemi tetapi Nurul Hayat harus bertahan dan tidak menyerah karena pandemic ini. Focus Lembaga adalah menjadi semakin kuat karena pandemic tidak untuk dihadapi dengan mengeluh dan berupaya agar program ini terus berjalan.

B. SARAN

Berikut adalah saran peneliti untuk program Pemberdayaan Ekonomi Nurul Hayat dalam upaya membantu memberdayakan mustahiq agar menjadi lebih baik.

1.) Untuk Nurul Hayat

Ada baiknya untuk lebih memperhatikan aspek promosi dan pemasaran dari produk mustahiq. Hal ini penting mengingat sebuah produk / jasa juga dipengaruhi oleh siapa yang membantu dalam promosinya. Membantu mendistribusikan ternak dengan cara menggunakan sebagai bahan aqiqah untuk Nurul Hayat. Dengan demikian akan menaikkan image Nurul Hayat untuk kambing aqiqah mengambil dari hasil ternak mustahik binaan Nurul Hayat sendiri.

2.) Untuk Mustahiq

Segala bantuan dan wawasan dari pihak Nurul Hayat, diharap bisa menjadi momentum untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas ibadah serta jiwa spiritual. Ini adalah Takdir Allah bahwa antara Nurul Hayat dan Mustahiq dipertemukan untuk saling mendoakan dan berbagi kemanfaatan. Karena baik dari Nurul Hayat, dan peneliti percaya. Bahwa kemanfaatan, keikhlasan, kualitas ibadah wajib dan sedekah dapat membuat hidup menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, T. (2018). Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(1), 177. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>
- Dulkiah, M. (2017). Peranan Lembaga Amil Zakat (Laz) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat. *Jispo*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.15575/jp.v7i1.1735>
- Nurhasanah, S., & Suryani, S. (2018). Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.177>
- Rachmawati, E. N., & Utami, T. T. (2019). ANALISIS ZAKAT PRODUKTIF DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SERTA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.32502/jimn>
- Riadi, S. (2020). Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram. *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 9(1), 125–136. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2264>
- Sumarni, S. (2018). Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 116. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.261>
- Thoharul Anwar, A. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>
- Wiradifa, R., & Saharuddin, D. (2018). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang

Selatan. *Al-Tijary*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.937>

- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group Muhammad Azzam, Abdul Aziz dan Sayyed Hawas, Abdul Wahhab. 2010. *Fiqh ibadah : Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Terj Kamran As`at Irsyady. Jakarta : Azmah.
- Az-Zabidi, Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Adb Al-Lathif. 2017. Mukhtsar Shahih Al-Bukhari Al-Musamma At-Tajri` Ash-Shahih, diterjemahkan oleh Achmad Zaidun dengan Judul, Ringkasan Hadis Shahih Bukhari. Jakarta : Pustaka Amani
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Muhammad, dan Abubakar HM. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat*. Malang: Madani.
- Nizar, Muhammad. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang*. Malia, Jurnal Yudharta. 8(1).
- Qardhawi, Yusuf. 2011. *Fiqh Zakat*. Alih Bahasa Didin Hafidhudin et. al. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa
- Sahhatih, Syauqi Ismail. 2007. *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern*. Terj. Abd. Jalliel, Maman. Abu Bakar, Bahrun. Bandung : Pustaka Setia Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Emir. 2016. *Panduan Zakat Terlengkap*. Jakarta : Erlangga.
- BankIndonesia. (2016).
- Fakhrurrazi, M. (2021, januari 14). Wawancara Terkait program Nurul Hayat yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)
- Fitriantoro, A. (2021, januari 16). wawancara dengan koordinator ternak Nurul Hayat terkait program ternak desa sejahtera. (S. N. Rohmah, Interviewer)
- Hasanah, N. (2021, januari 20). wawancara penerima manfaat program pemberdayaan Bunda Yatim Nurul Hayat Yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)

- Lestari, S. (2021, januari 20). Wawancara penerima manfaat Program pemberdayaan Bunda Yatim Nurul Hayat Yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)
- muharjo. (2021, januari 16). wawancara penerima manfaat program ternak drsa sejahtera nurul hayat yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)
- novia. (2021, januari 20). Wawancara penerima manfaat program pemberdayaan Bunda Yatim Nurul Hayat Yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)
- nurulhayat.org/program. (2020).
- nurulhayatjogja/. (2019).
- nurulhayatjogja/. (2020).
- Sumirin. (2021, januari 16). wawancara penerima manfaat program ternak drsa sejahtera nurul hayat yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)
- Suyoto. (2021, januari 16). wawancara penerima manfaat program ternak drsa sejahtera nurul hayat yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)
- Tasmiah. (2021, januari 20). wawancara penerima manfaat program pemberdayaan Bunda Yatim nurul hayat yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)
- Totok, & Warjono. (2021, januari 16). wawancara penerima manfaat program ternak drsa sejahtera nurul hayat yogyakarta. (S. N. Rohmah, Interviewer)

LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara

1. Divisi Program Layanan Sosial dan Koordinator Nurul Hayat Yogyakarta



1) Mohon bantuannya untuk memperkenalkan nama anda?

Muhammad Fakhrurrazi, staf dalam bidang Pendayagunaan dan pendistribusian Zakat Nurul Hayat Yogyakarta.

2) Sejak Kapan Nurul Hayat Yogyakarta berdiri?

Nurul Hayat Yogyakarta mulai beroperasi pada tahun 2012, sudah delapan tahun yang lalu, namun untuk pengelolaan Zakat kami memulai setelah enam bulan kemudian tidak secara langsung dikarenakan adanya tahapan awal seperti bisnis aqiqoh setelah diperkuat baru ke tahap selanjutnya.

3) Apa Saja Program Layanan Sosial di Nurul Hayat?

Untuk program layanan sosial kami bagi 2, ada program charitas/charity atau program yang lebih kearah kami memberi bantuan secara langsung tanpa feedback contohnya ;

beasiswa yatim; memberikan secara rutin insentif guru al-qur'an; kami memandang bahwa guru al-qur'an tidak semuanya memiliki penghasilan yang cukup tetapi beliau/guru merelakan waktu untuk mengajar Al-qur'an yang dimana itu adalah waktu istirahat, mungkin pagi atau siang bekerja sebagai petani, pedagang atau sebagainya lalu di sore hari guru yatim merelakan waktu untuk mengajar al-qur'an namun apresiasinya mungkin kurang, Nurul Hayat memberikan apresiasi secara rutin pertiga bulan Nurul hayat berikan dalam bentuk santunan rutin pertiga bulan.

Bantuan untuk janda: memberikan bantuan rutin perbulan karna memang kami melihat banyak sekali janda dhuafa dengan kategori biasanya yang kami berikan adalah janda yang umurnya sudah berusia lanjut, tidak terurus dalam artian mungkin anaknya juga dalam kondisi tidak mampu untuk merawat orang tuanya, tidak punya anak atau ditelantarkan oleh anaknya. Dan diusia yang sudah tidak produktif dalam batasan usia pensiun atau PNS 65 tahun di atas itu dianggap sudah layak dengan kriteria tertentu. Contohnya sebatang kara.

Itu contoh contoh program charitas.

Untuk program inisiatif dan pemberdayaan dalam sektor ekonomi suntuik saat ini kami ada ternak desa sejahtera di daerah pantai trisik, Banaran, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta. Program berjalan secara periodik, nanti kami akan modali dengan bentuk bakalan atau kambing yang siap di gemukkan, bakalan itu kambing yang masih kecil nanti akan diproses oleh peserta binaan ini. NH memberikan modal kambing dan peserta melakukan bagaimana cara ini bisa di gemukkan lalu dijual dan margin keuntungannya itu menjadi penghasilan peserta. Alhamdulillah kemarin kelompok TDS mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kemudian mensejahterakan kehidupan peserta kelompok TDS. Nanti

secara periodik baik untuk kebutuhan aqiqoh nurul hayat sendiri, itu bisa di beli ke Nuru Hayat atau kepasar ataupun dipersiapkan untuk qurban NH di tahun 2021 nanti. Sama yang 2020 juga dan dilanjut ke 2021. Untuk sekarang sedang berjalan periode November – februari itu nanti untuk di pasar karna kebetulan beberapa kabar stok kambing di pasar mulai menipis jadi NH ingin berkontribusi untuk pengadaan.

Ada pula program pemberdayaan dalam sektor sumber daya manusia yaitu beasiswa sahabat muda generasi prestasi ini kami beri beasiswa perbulan sampai lulus SMA dengan syarat mereka mau dibina di NH dan mau menjadi relawan di NH. Perpekan mereka ada pembinaan rutin mengenai keislaman maupun life planning, dan ilmu tentang kerelawaan kemudian nanti ketika NH membutuhkan tenaga mereka seperti menjadi panitia, relawan bencana dan lain-lain sebagiannya dan tentu sudah masuk usia izin mereka jadi yang masih anak-anak sekali tidak dilibatkan karena akan membahayakan dan beresiko. Tapi untuk membersihkan masjid atau gotong royong, dll mereka harus ikut serta. Kami berikan beasiswa selama 3 tahun dan diberikan perbulan tetapi kewajiban mereka adalah mereka harus dibina penuh.



Ada pula program inisiatif, contohnya hari ini agenda pelatihan dan sertifikasi guru-guru TPA/TPQ mereka atau peserta penerima manfaat meminta kepada NH untuk mengadakan agenda, mereka menghimpun

dananya sendiri kemudian kekurangannya di bantu NH. Inisiatif mereka untuk mengadakan agenda ini kami nilai cukup niat maka kemudian kami apresiasi dengan kami membantu mencukupi dari dana kekurangannya. Ini program inisiatif namanya, dibawah naungan nurul hayat tetapi ide dan pelaksanaannya gotong royong mereka.

Yang mau kanu akan adakan program inisiatif juga terkait dengan kekeringan di beberapa daerah kulon progo dan gunung kidul, kami sedang mencoba tetapi sebelumnya kami sudah terlaksana tetapi belum maksimal jadi kami masih memaksimalkan dropping air di daerah kekeringan tetapi kami rasa itu tidak menyelesaikan masalah pertahunnya. Jadi kami sedang mencoba melakukan evaluasi dan kemudian mengkreasikan bagaimana kemudian kami ada system penanganan kekeringan yang regenerasi, Jadi mereka di sana siap dan kami siap membantu.

Yang paling penting dari bantuan lembaga amil zakat adalah menyelesaikan masalah sosialnya, jika bantuan masuk terus menerus itu tidak akan menyelesaikan masalah sebenarnya tetapi jika kami menyelesaikan masalah sosialnya itu yang lebih didapatkan manfaatnya.

- 4) Untuk saat ini adakah program pemberdayaan selain ternak desa sejahtera?

Untuk saat ini tidak ada program pemberdayaan lain nya, hanya ternak desa saja dikarenakan untuk program pemberdayaan yang lain cukup beresiko apalagi kondisi satu tahun terakhir semua orang butuh karena semua orang butuh jadi cukup riskan untuk kami mengadakan tanpa pengawasan. Untuk ternak cenderung bisa diawasi dan pasarnya jelas, yang paling penting dalam program ekonomi ialah pasarnya jelas. Kami modali jualan online jika pasarnya tidak ada kami memberi modal,

modal itu habis untuk membeli pulsa, kami tidak menginginkan itu makanya yang baru maksimal kami laksanakan program ternak itu dulu, jika program ternak sudah maksimal apakah nanti membuka program yang lain kami sedang melihat terlebih dahulu, karena itu tadi banyak sekali program pemberdayaan ekonomi yang mungkin pembukaannya itu besar-besaran tetapi endingnya tidak ada. Bantuan selain ternak dan atau di cabang lain ada tani kami akseskan dengan pemilik lahan, kami carikan akses bibit murah, kami modali juga, setelah masa panen margin keuntungan menjadi penghasilan mereka. Kami menginginkan seperti itu ketika modal yang di berikan bisa berputar. Uang modal dari program pemberdayaan itu bisa di putar kembali bukan habis ilang entah kemana. Maka kemudian kami masih mencari formulasi yang tepat bagaimana program ekonomi itu bisa berjalan, untuk saat ini yang masih bisa kami laksanakan dengan tepat sasaran dan terkontrol yaitu program ternak.

- 5) Apakah ada perbedaan program NH Yogyakarta dengan NH Pusat? Seperti melihat dari kondisi ekonomi dan lingkungan?

Secara umum sebenarnya NH pusat memberi kerangka yang mungkin nantinya dari segi penamaan dan yang sebagainya hampir sama seluruh Indonesia karena nanti majalah atau laporan seluruh Indonesia seperti program kemanusiaan, program kesehatan, program pendidikan dan program ekonomi, pusat memberi kerangka itu dan cabang akan merincikan sesuai dengan kondisi daerah, misalkan seperti siaga bencana gunung berapi, ada beberapa daerah yang tidak ada gunungnya. Kami merincikan sesuai kondisi masing-masing. Contoh lain pesantren, kenapa di NH Yogyakarta tidak ada pesantren karena pesantrenan di jogja dan di jawa timur berbeda, kenapa program di jawa timur lebih banyak program kepesantrenan tetapi di jogja tidak. Setiap cabang mempunyai nuansa yang berbeda karena disesuaikan dengan kriteria dan itu nanti setiap tahun ada rapat kerja yang merincikan itu jogja mengajukan program

seperti apa. Untuk yatim dan sebagainya sama tapi untuk sasaran nya berbeda, misalkan di cabang lain yatim di pesantren ada, yatim di panti asuhan ada. Di yogyakarta Sebagian besar yatim yang tidak di panti maka kemudian di yogyakarta belum ada, pengelolaan yatim di yogya masih membina adik-adik yang masih tinggal dengan ibunya namun dalam kondisi yang belum mapan. Perbedaan program ada di perinciannya saja namun secara sektor sama.

- 6) Apakah ada agenda khusus NH Yogyakarta untuk program pemberdayaan seperti adanya pelatihan dan pengawasan?

Agenda khusus untuk saat ini belum ada karena memang protokol yang ada untuk program perternakan kami masih menggunakan protokol yang sama dengan yang Surabaya. Karena protokol yang digunakan sebenarnya untuk penyediaan qurban, karena kambing qurban peminatnya banyak dan karna itu qurban dan aqiqoh adalah ibadah dan jika sumber daya tipis maka harga kami akan melonjak nanti konsumen enggan untuk berqurban dan beraqiqoh. Jadi kami masih menggunakan protokol yang sama. Misalkan di jawa timur krisis kambing bisa menggunakan punya kami. Jadi kami menggunakan yang seragam walaupun nanti dengan jenis berbeda. Ada perbedaan tetapi dalam sistematika bagaimana cara perekrutan sepertinya masih sama. Untuk pendampingan sama namun disini kami menggunakan tenaga professional karna belum ada yang mempunyai basic perternakan, jadi untuk pengawasan di awasi oleh tenaga professional. Jadi teknis, breeding, atau fattening atau pengembang biakkan karena kami ada rencana untuk pengembang biakkan artinya kami tidak memberikan semua kambing jantan tetapi ada betinanya juga. Kami sedang mencoba untuk mengembangkan itu untuk periode berikutnya karena kami ingin mereka mendapat margin keuntungan terus menerus, kami ingin mereka mendapat modal kambing dari perawatan mereka sendiri.

7) Berapakah Peserta dari Program (Pemberdayaan) tersebut?

Jumlahnya ada lima peserta dengan satu koordinator, dimana koordinator ini sudah menjadi peternak yang sukses. Peserta tetap diawasi dengan koordinator yang sudah professional, jadi peserta tidak hanya di beri modal lalu ditinggal.

8) Bagaimana untuk kriteria peserta program dan alur registrasinya?

Pendayagunaan untuk ternak yang jelas untuk mereka yang secara sdm itu memang berniat untuk berternak dan mempunyai pengetahuan tentang perternakan walaupun mereka tetap harus di pantau. Karena jelas itu penting dari pengalaman-pengalaman yang ada dimodali kambing bukannya di berdayakan tetapi menjadi konsumsi oleh penerima manfaat, itu tidak termasuk dengan kriteria kami. Ini yang menjadi perbedaan program charity dan pemberdayaan, charity kami kasih saja tetapi kalau pemberdayaan ada feedbacknya bukan untuk NH akan tetapi feedback modal itu bisa berputar. Itu mencapai satu titik solusi atau permasalahan utama mereka selesai yaitu mereka tidak mempunyai pendapatan tetap dengan adanya program pemberdayaan NH mereka mempunyai pendapatan tetap. Tetapi kalau misalnya kami kasih dan untuk membeli makan lagi, besoknya mereka makan apa. Maka dari itu kami memfokuskan kepada mereka yang berada di kategori kurang mampu, namun memiliki niat untuk mengelola modal yang kami berikan, mengelola bukan mengkomsumsi itu sasaran kami untuk program pemberdayaan.

Dalam konteks realisasinya pendaftaran calon peserta pemberdayaan ekonomi itu harus sudah di dalam satu paguyuban ternak, jadi mereka mendaftarkan diri kepada satu paguyuban ternak, ada coordinatornya, ada pengurusannya yang kemudian kepengurusannya menjamin bahwa

memutarbalikan bukan untuk NH tetapi nanti akan kami putarkan lagi tidak di bank akan tetapi nanti setelah panen mereka mendapat pengasilannya dipotong uang zakat 2,5% dan langsung kami realisasikan dalam bentuk sembako untuk bantu fakir miskin lainnya dan nanti uang modalnya ini kembali lagi untuk dibelikan bakalan/kambing lagi.

9. Berapa lama jangka waktu pengawasan program ini?

120 hari atau 4 bulan

Mulai dari kami berikan modal kambing sampai panen itu 120 hari, nanti setelah panen istirahat selama 1 bulan, nanti bulan selanjutnya itu sudah mulai launching dari pihak supplier mencari kambing, kami beri rancangan anggaran nanti supplier kambing akan mencari kemudian kambing akan diantar ke pihak ternak atau penerima manfaat, peternak sudah siap dengan kandang kambing (penerima manfaat bertanggung jawab atas kandang kambing dengan membangun kandang kambing dan makanan kambing), untuk obat kami yang sediakan karena obat kambing memang tidak semua peternak ingin menggunakan ada yang dengan cara alami seperti dikasih telur atau apa yang menggunakan bahan alami. Obat-obatan yang sifatnya itu modern itu kami fasilitasi tetapi jika mereka tidak ingin boleh saja. Setelah 120 hari perbulannya kami timbang adakah penambahan berat masing-masing kambing. Satu peternak itu bisa menggemukan sampai berapa, karena semakin bertambah jarak beratnya kambing maka keuntungannya semakin besar. Contohnya dari awal kami memberi modal kambing kami ukur beratnya nanti tiap bulan kami ukur agar melihat berapa penambahan berat badan kambing, rata-rata kenaikannya 2,16 kg, kordinator bertanggung jawab setiap bulannya mencatat berapa ekor kambing, berat badan dan kondisi kambing dan sudahkan sesuai dengan referensi daily gain sekitar 0,16 kg perbulan itu yang kami lakukan selama 120 hari panen.

4 bulan ini kami kasih jarak 1 bulan untuk bagaimana mereka memasarkan, apakah nanti dibeli oleh NH sendiri untuk kebutuhan program aqiqoh kami beli dari mereka atau dijual kepasar. Kami tidak memaksa untuk mereka menjual ke NH karena NH mempunyai patokan harga jika di pasar memiliki harga yang lebih tinggi maka dijual di pasar. Ini juga merupakan konsep dimana mereka para penerima manfaat tidak ketergantungan dengan NH itu kami jadikan satu nilai plus sebagai bentuk pemberdayaan mereka, tetapi jika kambing mereka tidak laku dipasaran maka NH bertanggung jawab.

10. Bagaimana Progress perkembangan peserta penerima bantuan program pemberdayaan?

Untuk progres program ternak ini sudah berjalan ke periode ke dua setelah sebelumnya menyelesaikan periode pertama di bulan agustus dan di lanjut ke periode ke dua pada bulan November 2020 untuk sekarang coordinator masih secara rutin perbulannya memberikan tabel hasil evaluasi.

11. Apa Harapan Kedepannya untuk penerima manfaat?

Harapan kami program ini menyelesaikan masalah setidaknya dalam lingkup kecil, jika di lihat dari media sosial Yogyakarta kami jarang memperlihatkan kami membantu berapa banyak penerima manfaat karena dari kami sendiri semakin banyak diperlihatkannya kami membantu seseorang maka sebenarnya kami memperlihatkan banyak masalah di daerah ini. Contohnya air, keinginan kami lima tahun lagi di Kulon Progo, di gunung Kidul masalah air bukan kami dropping dan kami bangun sumur akan tetapi mereka sudah pandai mengelola air. Jika kami hanya memberikan lalu di habiskan berarti kami hanya menggali bumi tapi tidak selesai masalahnya. Tetapi kami ingin bagaimana pemerintah daerah kami

pancing untuk membentuk sistem terintegrasi agar lima tahun kedepan sudah tidak ada masalah lagi.

12. Apakah ada kendala dalam menjalankan program pemberdayaan?

Kendala dari saya sendiri yang pertama adalah dari bahasa yang kedua adalah basic keilmuan saya bukan peternakan dan hampir semua pengurus yang ada di yogya tidak ada yang berbasic peternakan jadi kami menggunakan tenaga professional yang ada di bidang peternakan jadi saya hanya menerima laporan saja. Dan kendala terbesar yang di alami semua sektor adalah pandemi tetapi kami harus bertahan dan tidak menyerah karena pandemic ini. Focus kami adalah kami kuat karena pandemic ini bukan dengan mengeluh tetapi insya allah program ini terus berjalan.

13. Selamat Nurul Hayat mendapatkan penghargaan dalam BAZNAS Award 2020 sebagai Laznas dengan program pemberdayaan ZIS terbaik. Apa harapan kedepannya untuk Nurul Hayat?

Harapan saya sama seperti yang tadi karena kami dapat penghargaan pendayagunaan ZIS ini kami dayagunakan secara maksimal dan tepat sasaran. Dan harapan kami dapat penghargaan ini bisa dipertahankan karena mungkin tahun depan kami tidak mendapatkan penghargaan ini lagi walaupun penghargaan ini sudah kami dapat 2 tahun berturut-turut harapan kami penghargaan ini bisa dipertahankan karena program adalah yang menjadi titik kepercayaan donator kepada kami bisa saja orang meminta untuk keperluan sosial namun buktinya apa dan itu kami buktikan dengan program. Dari 8 asnaf, kami anggap 7 karena satunya amil, amil ini kami terakhirkan karena kami punya penghasilan di bidang usaha aqiqoh. tujuh asnaf yang lainnya seperti fakir, miskin, gharim, muallaf, fisabilillah, hamba sahaya, ibnu sabil itu terpenuhi. Kami sekarang sedang mencoba untuk gharimin karena belum ada. Semisalnya

tujuh asnaf plus amil ini bisa didayagunakan lebih baik lagi harapan kami itu bisa berjalan maksimal karena pendayagunaan ZIS itu adalah menunjukkan ikhtiar kami, amanah kepada donator, sekian miliar yang kami terima dari donatur berapa yang sudah tersalurkan dan apa hasilnya. Program pemberdayagunaan itu bukan berapa yang kami berikan tetapi apa hasilnya. Yang kami maksimalkan adalah hasilnya bukan berapa yang kami berikan karena semua bisa memberi tetapi bantuan yang kami berikan bisa di dayagunakan secara maksimal, bisa menyelesaikan masalah dan ada hasilnya. Hasilnya bukan untuk NH tetapi donatur lega bahwa uang ZIS mereka berbuah pahala untuk mereka, masalah masyarakat teratasi karena ZIS dan masyarakat mau berzakat. Indonesia sendiri belum memberlakukan Undang-Undang Zakat adanya Undang-undang pengelolaan Zakat yang membuat masyarakat belum wajib membayar zakat, tujuan kami orang yang membayar zakat dan yang mendapatkan zakat mempunyai korelasi positif.

Pertanyaan untuk koordinator kelompok ternak, sabtu, 16 januari 2021



1) Nama dan Alamat?

Agus Fitriantoro, alamat Ped 12, Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon progo.

2) Sudah berapa tahun menjadi mitra di NH yogya?

Sudah dari tahun 2013 sesudah NH jogja beroperasi selama 6 bulan.

- 3) Mulai tahun berapa bapak mulai menangani program pemberdayaan ternak ini?

Satu tahun ini dari awal 2020.

- 4) Bapak di berikan amanah oleh NH yogyakarta untuk program ini, apa saja amanah yang diberikan oleh NH yogyakarta?

Saya diberi modal pemberdayaan dan mencarikan 5 peserta peternak, masing-masing ternak mendapatkan wujudnya bisa 7 sampai 10 ekor kambing dengan plus pemeliharaan/pengobatan. Untuk berat bibit kambing awalnya 18-25 kg harga mulai dri 1-1,5 juta .Pertama saya memilih peternak yang baik kerena jika asal memilih perternak nantinya uang itu tidak akan berkembang bahkan modal menghilang, dan banyak kasus yang resikonya menyebabkan kematian. Domba jika perawatannya tidak baik bisa berakibat fatal dilihat dari pengalaman yang saya alami. Kedua saya mencarikan domba yang sehat yang siap dikembang-biakkan.

- 5) Apa saja pengawasan yang dilakukan? Berapa kali pertemuan perbulan? Apakah bapak melihat kondisi hewan dan kandangnya?

Tugas saya hanya pengecekan rutin bulanan, untuk pertemuan di rumah saya berkelompok itu sebulan sekali tetapi untuk pengecekan rutin saya keliling kandang peserta biasanya 2-4 kali perbulan atau seminggu sekali namun jika ada terjadi masalah saya langsung ke sana dan lihat kondisi kambing nantinya mungkin saya ambil atau bisa saya ganti karena nantinya jika kambing tidak mau makan atau sakit peternak juga yang rugi dan kami juga menanggung jawab karena kerja sama ini petani tidak ada beban istilahnya peserta hanya merawat untuk resiko – resiko yang terjadi yang menanggung dri pihak NH maka dari itu saya harus hati-hati memilih peserta dan kambing .

- 6) Pelatihan apa saja yang di berikan? Seperti pelatihan perawatan hewan agar tumbuh berkembang biak?

Untuk pelatihan karena mereka para peserta mempunyai basic peternak jadi peserta masih merawat kambingnya secara tradisional tidak

mengandalkan seperti prementasi, peserta murni ternak tradisional, peserta hanya memberi makan rumput dan ungguran. Sebelumnya NH memberi peluang untuk membeli induk juga untuk dikembang biakkan karena sekarang kami membeli jantan semua. Permasalahan klasiknya sekarang adalah harga kambing mahal karena tingkat antara kambing di sembelih dan pengembang biakkan tinggi, jogja ini kebutuhan penyembelihan itu besar yang menjadikan kambing/domba ini menjadi langka. Target program ini peserta bisa mempunyai kambing sendiri nantinya 5 peserta ini berganti kepada yang lain tetapi 5 peserta sebelumnya mereka sudah mampu untuk membeli kambing tanpa mempunyai masalah keuangan.

- 7) Untuk periode kemarin pada bulan agustus penghasilan peternak sudah ada yang hampir 4 juta apakah hasil itu bisa dibelikan kambing?

Bisa, akan tetapi kemarin belum sampai kesitu dari hasil penghasilan bulan agustus kemarin perorang bisa membeli kambing kecil 2 atau 3 ekor.

- 8) Untuk periode pertama kemarin dikatakan berhasil. Apa respon peserta program ternak?

Mereka senang karena program ini sebenarnya untuk peserta tidak beresiko besar, mereka merawat dan kebanyakan peserta ini sebagai pekerjaan sampingan bukan pokok. Untuk priode pertama itu sebenarnya waktunya agak pendek karena mengejar waktu qurban sedangkan periode ini panen di bulan february atau maret. Ini juga merupakan program yang berlanjut yang membuat antusias peserta meningkat karena pada periode pertama berhasil.

- 9) Periode pertama setelah panen, kambing akan dijual di pasaran? Apakah ada pelatihan negoisasi?

Saya ini supplier NH periode kemarin NH hanya separuh membeli dari program ini, kemarin saya dan tim yang menjual ke pasar. Untuk periode kemarin peternak/peserta tidak ikut serta menjual karena waktu yang singkat mungkin periode kali ini saya ikut sertakan peserta dalam menjual. Saya yang

bertanggung jawab mencari dan menjual kambing. Peserta saya berikan nota saja hasil penjualan kambing mereka.

- 10) NH menginginkan nantinya 5 peserta ini menjadi koordinator akhirnya. Bagaimana pendapat anda?

Peserta kebanyakan dari petani murni yang menyebabkan peserta sulit mencari bibit kambing, permasalahan peternak itu hanya dua, pertama ketika bibit mereka mencari sendiri di pasar pasti mahal karena penjual bibit pasti akan menjual mahal pada yang bukan pelanggan dan bibitnya mungkin kurang sehat karena jika saya dan tim sudah berpengalaman yang sudah mengetahui mana kambing yang siap untuk di gemukkan.

- 11) Program ini sudah berjalan selama 2 periode. Apakah program ini bagus untuk dilanjutkan ke periode-periode selanjutnya?

Program ini bagus untuk dilanjutkan, saya hanya mensupply sedangkan peserta selalu menjaga amanah agar program ini terus berjalan. Saya dahulu tahun 2011 pernah diberikan program seperti ini oleh pemerintah, pemerintah memberikan 100 ekor kambing tetapi pesertanya dahulu tidak amanah, kambing tidak terurus, sakit bahkan dijual lagi oleh peserta. Menurut saya kunci utama program ini berjalan ada peserta amanah.

- 12) Saat ini sudah di period ke 2 progresnya sudah sampai mana?

Masih dalam evaluasi perbulan dan alhamdulillah berjalan sesuai dengan target.

- 13) Apakah bapak ikut andil dalam proses pembentukan kelompok ternak ini?

Iya, saya yang bentuk pihak NH memberi amanah kepada saya untuk mecarikan peserta dan saya dapat 5 calon peserta dan peserta rata-rata ngikut saya mereka dahulunya pernah merawat kambing. Peserta mempunyai skill dan pengalaman dalam program ini.

- 14) Adakah kendala yang terjadi dalam menjalankan program? Apa kendalanya?

Kendalanya adalah factor resiko kematian tetapi Alhamdulillah periode pertama tidak ada, periode ini juga belum ada semoga berlanjut seperti ini. Untuk perawatan dan lainnya saya sudah percaya dengan peserta.

15) Dari NH ada average daily gain menurut anda perawatan ternak peserta sudah sesuai dengan average daily gain yang di anjurkan NH?

Untuk average daily gain Saya juga baru belajar untuk rata-rata berat badan bulanannya karena baru kali ini ada yang perbulannya ditimbang, biasanya kambing langsung di jual di pasaran tapi untuk NH ada average daily gain itu bagus untuk melihat peningkatan program, rata rata kenaikannya bagus sesuai target, targetnya rata-rata 6-12 kg. untuk periode kemarin rata-rata naik menjadi 28-32 kg.

16) Untuk fasilitas dibelikan kambing dan obat. Apa saja obat yang diberikan?

Obat cacing, obat mata dan vitamin B12.

17) Apa harapan kedepannya untuk program ini dan peserta?

Peserta bertambah dan modalnya bertambah supaya lebih banyak yang menikmati program ini, karena kami yang mengelola masih semangat .

18) Apa harapannya bapak sebagai mitra untuk NH?

Semoga NH semakin maju dan amanah agar program ini terus berjalan tanpa kendala dan semoga program ini bisa berlanjut tidak hanya untuk 5 peserta saat ini saja tetapi bertambah.

Mustahik Penerima Bantuan Program Sosial Pemberdayaan

Pertanyaan untuk penerima manfaat program Ternak Desa Sejahtera

1. Nama, alamat dan Profesi?
2. Apakah sebelumnya sudah mengetahui tentang lembaga amil zakat?
3. Apakah sebelumnya sudah mengetahui tentang NH yogya?
4. Bagaimana proses anda menjadi peserta program pemberdayaan NH yogya? Syaratnya apa saja?
5. Bantuan apa saja yang anda dapat dari NH yogya?
6. Apakah sebelumnya pernah mendapatkan bantuan dri lembaga lainnya?

7. Bagaimana pendampingan serta pengawasan yang diberikan NH untuk anda?
8. Bagaimana anda merawat modal yang di berikan NH?
9. Apakah ada perubahan dalam penghasilan anda berkat bantuan NH?
10. Sisi positif apa yang anda rasakan dari bantuan program ini?
11. Apa harapan anda kedepannya untuk program ini?



1. Bapak muharjo, profesi buruh, alamat: ped 9, Sorogaten, Karangsewu, Galur, Kulon Progo
2. Sebelumnya belum tau tentang lembaga amil zakat
3. Belum, baru tahu dari bapak Agus
4. Di tawari oleh bapak Agus mengenai pogram ternak nurul hayat, syaratnya Ktp dan kk dan tanda tangan persyaratan saja salah satu persyaratannya mempunyai kandang sendiri
5. 7 ekor kambing dan obat-obatan untuk kambing
6. Dahulu pernah mendapatkan program seperti ini pada tahun 2011, program dari pemerintah
7. Pendampingan dan pengawasan yang dilakukan NH sudah baik.

8. Hanya beri makan teratur saja dan lihat perkembangan setiap hari.
9. Perubahan pasti ada untuk membantu keluarga untuk tambahan ekonomi saya.
10. Positifnya adalah lapangan kerja di sini masih kurang jadi program ini bisa menambah lapangan kerja untuk saya.
11. Harapannya saya program ini berlanjut dan bisa menambah agar program ini bisa dinikmati oleh banyak orang.



1. Bapak Suyoto, profesi buruh, alamat: Ped 17, Imorenggo, Karangsewu, Galur, Kulon Progo.
2. Belum.
3. Belum.
4. Data diri dan persyaratan mempunyai kandang sendiri.
5. Kambing dan obat-obatan untuk kambing
6. Dahulu pernah dari pemerintah di tahun 2011 sama seperti ini di beri amanah untuk merawat kambing.

7. Pengawasan dari NH yang di awasi oleh bapak Agus sudah baik dan teliti serta rutin pengawasannya dikarenakan bapak Agus sudah ahlinya jadi jika ada kambing kurang sehat bapak Agus bisa memberi solusi untuk kami selaku peternak.
8. Diberikan makan saja secara teratur.
9. Perubahan tetap ada, lumayan untung untuk menambah kebutuhan.
10. Positifnya tadi ada tambahan kebutuhan untuk keluarga.
11. Harapan saya semoga Bisa mensejahterakan warga dan Semoga terus berlanjut program ini.



1. Bapak Totok, profesi buruh, alamat: Ped 17, Imorenggo, Karangsewu, Galur, Kulon progo.
2. Belum.
3. Belum.
4. Persyatannya mempunyai kandang sendiri dan memberi infaq setelah panen.

5. Kambing yang siap di kembangkan dan obat untuk kesehatan hewan ternak.
6. Belum pernah, baru pertama mendapat bantuan program pemberdayaan dari Nurul Hayat.
7. Sudah baik dalam pengawasan karena dilihat dari hasil periode pertama yang berhasil maka program pemberdayaan ternak ini pengawasannya sudah baik.
8. Tidak ada perawatan khusus hanya diberi makan dan minum.
9. Jika dari program ini belum, hanya untuk tambahan saja, saya juga ada pekerjaan seperti nelayan karena dekat laut, juga bantu memotong kambing dan menjual juga dan istri saya juga bekerja di rumah.
10. Positifnya program ini membantu untuk kondisi ekonomi saya.
11. Harapan saya program terus berkembang tidak hanya daerah sini yang di bantu di daerah lain pun bisa di bantu, semua bisa merasakan program ini karena memang ada hasilnya.



- 9) Bapak Sumirin, profesi Buruh, Alamat: ped 9, Karang Brosot, Galur, Kulon Progo.

- 10) Belum
- 11) Belum, baru mengetahuinya dari pak Agus karena program ini.
- 12) Kami mempunyai basic peternak dan pak Agus menawarkan program ini kepada kami dengan syaratnya mempunyai kandang sendiri selebihnya kelengkapan data diri.
- 13) Kambing dan obat.
- 14) Belum pernah.
- 15) Untuk pengawasan dari NH atau bapak Agus sangat membantu disaat ada kendala selebihnya sudah baik.
- 16) Di beri pangan secara teratur.
- 17) Penghasilan Alhamdulillah dri program ini mencukupi untuk kebutuhan keluarga.
- 18) Positifnya program ini menambah penghasilan, untuk besar kecilnya kami terima, karena hasil tidak sama walaupun kami di kasih modal sama tetapi hasilnya beda mungkin karena perawatannya, yang jelas hasilnya tidak rugi
- 19) Harapan saya jika bisa ditambah hewan ternaknya, karena periode kemarin sudah bisa dan berhasil.



1. Bapak Warjono, profesi buruh, alamat: ped 8, Mabeyan, Karangsewu, Galur, kulon Progo.
2. Belum.
3. Belum.
4. Data diri.
5. Kambing dan obat.
6. Belum pernah.
7. Sudah baik.
8. Makan secara rutin saja.
9. Penghasilan Alhamdulillah bertambah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
10. Positifnya Menambah penghasilan untuk kebutuhan keluarga saya.
11. Harapannya semoga program ini terus berjalan dan istiqomah tanpa kendala.

Pertanyaan Wawancara Untuk Penerima Manfaat Reguler (Non Ternak Desa Sejahtera)

1. Sebutkan nama, alamat, dan Profesi Anda.
2. Bantuan apa yang anda dapatkan dari Nurul Hayat?
3. Sejak Kapan anda menjadi peserta Program Layanan Sosial Nurul Hayat?
4. Bagaimana Prosesnya?
5. Bagaimana menurut anda program layanan social pemberdayaan ekonomi dari Nurul Hayat ini?
6. Dampak apa yang anda rasakan setelah menjadi peserta Program Layanan Sosial Nurul Hayat?
7. Apa harapan anda ke depannya untuk Nurul Hayat?

Jawaban Penerima Manfaat 1 :

1. Nama Ibu Novi, godean. Pedagang,
2. Saya mendapat bantuan pelatihan usaha Jamu Instan, dan bantuan modal.
3. Sejak tahun 2017
4. Setelah mengikuti pelatihan membuat Jamu Instan, saya mencoba mengembangkan sendiri, tapi masih terbatas karena kurangnya modal dan pemasaran. Lalu saya mengajukan bantuan ke NH Yogyakarta. Setelah dicek dan disurvei akhirnya mendapat bantuan modal dan pemasaran.
5. Program ini sangat bermanfaat terutama untuk membantu ekonomi terutama untuk orang yang tidak mampu.

6. Alhamdulillah setelah menerima bantuan program, saya mendapatkan tambahan pengsahilan dari Jamu Instan ini, dan Alhamdulillah juga bisa membuka lapangan pekerjaan untuk beberapa tetangga sekitar.
7. Semoga Nurul Hayat semakin banyak memberikan manfaat kepada banyak orang.

Jawaban Penerima Manfaat 2 :

1. Nama Ibu Sri Lestari, Kulon Progo Pedagang Es Keliling,
2. Saya mendapat bantuan sepeda untuk berjualan keliling.
3. Sejak tahun 2018
4. Anak saya adalah penerima beasiswa yatim dari Nurul Hayat, lalu dilihat kondisi rumah dan pekerjaan saya. Lalu mengetahui saya berjualan terkadang jalan kaki dan terkadang meminjam sepeda dari tetangga, akhirnya diberi sepeda sendiri oleh Nurul Hayat.
5. Program ini sangat bermanfaat terutama untuk membantu ekonomi terutama untuk orang yang tidak mampu.
6. Alhamdulillah setelah menerima bantuan saya bisa berjualan lebih jauh dan lebih mudah. Dari Nurul Hayat juga memberikan motivasi sehingga semangat menjalani aktivitas.
7. Semoga Nurul Hayat semakin maju dan semakin banyak yang terbantu dari Nurul Hayat.

Jawaban Penerima Manfaat 3 :

1. Nama Ibu Nur Hasanah, Kulon Progo. Permak Jeans dan Baju,
2. Saya mendapat bantuan mesin jahit listrik.
3. Sejak tahun 2019
4. Tetangga saya adalah salah satu staff di Nurul Hayat Yogya saat itu, lalu saya direkomendasikan. Setelah disurvei akhirnya saya mendapat bantuan mesin jahit listrik untuk permak jeans.

5. Program ini sangat bermanfaat untuk menunjang perekonomian terutama yang membutuhkan.
6. Alhamdulillah setelah menerima bantuan bisa menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
7. Semoga semakin banyak orang – orang yang terbantu dari program – program Nurul Hayat.

Jawaban Penerima Manfaat 4 :

1. Nama Ibu Rukiyatun, Kretek, Bantul, Pedagang Soto Daging Sapi,
2. Saya mendapat bantuan gerobak soto.
3. Sejak tahun 2019
4. Salah satu tetangga ada yang merekomendasikan saya ke Nurul Hayat untuk mendapatkan bantuan, lalu orang Nurul Hayat datang untuk mensurvey. Alhamdulillah Setelah itu saya diberi bantuan gerobak untuk berdagang lengkap dengan peralatan masaknya.
5. Program ini sangat bermanfaat untuk mengangkat perekonomian bagi orang yang membutuhkan.
6. Alhamdulillah setelah menerima bantuan bisa menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan pengobatan suami yang terkena stroke.
7. Semoga Nurul Hayat semakin maju dan berkembang, sehingga bisa banyak orang – orang yang terbantu.

Wawancara dengan Pengusaha Industri Rumahan :

1. Sebutkan Nama, Alamat, dan Usaha.
Nama Ibu Tasmiah, Godean, Bantul. Pengusaha Kripik Bonggol
2. Kerja sama apa yang ditawarkan Nurul Hayat Kepada anda?

Saya diminta untuk bekerja sama dengan Nurul Hayat untuk memberikan pengarahan tentang produksi Keripik Bonggol kepada bunda Yatim Nurul Hayat.

3. Kapan kegiatannya dilaksanakan?

Sekitar Oktober 2019

4. Bagaimana menurut anda program pemberdayaan ekonomi Nurul Hayat ini?

Program ini sangat bermanfaat untuk mengangkat perekonomian terutama bagi warga yang kurang mampu. Sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

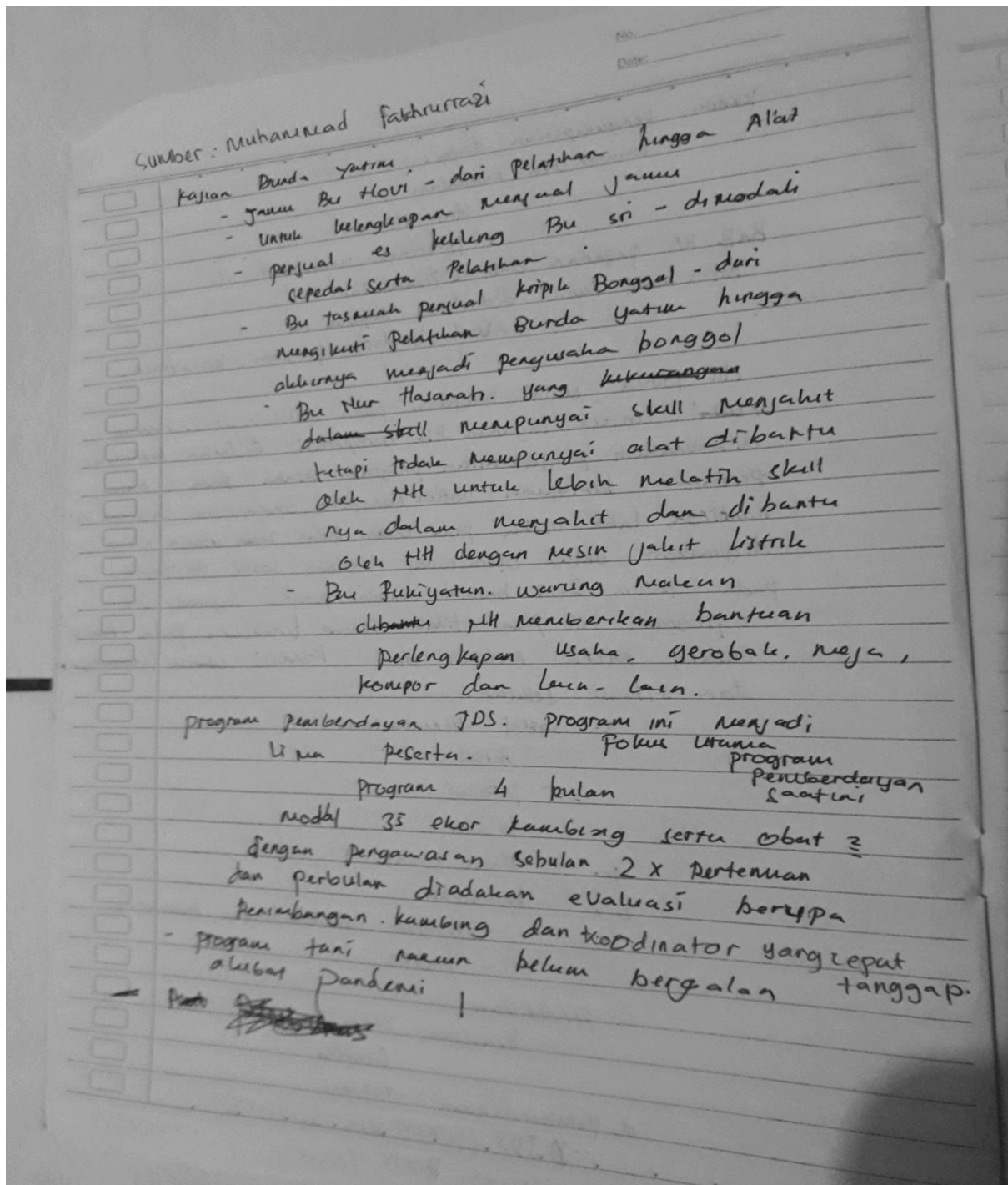
5. Untuk anda sendiri apa yang anda rasakan manfaatnya?

Untuk saya pribadi Alhamdulillah merasa senang bisa berbagi ilmu dan pengalaman dengan para peserta, dan sekaligus produk saya menjadi lebih dikenal banyak orang.

6. Apa Harapan Anda Kedepannya untuk Nurul Hayat?

Semoga Nurul Hayat Semakin berkembang dan bisa membantu banyak orang terutama dalam segi ekonomi.

B. Lampiran Observasi



LAPORAN DOKUMEN
Periode November 2020 - Maret 2021

1. P. MUHAJO

	PENIMBANGAN (kg)			HARGA (Rp)		LABA	KET
	NOV	JAN	MARET	AWAL	PANEN		
1	23,40	28,50	32,40	1.400.000	2.000.000		Biot dikura F01 B10 70 Pekarang
2	22,70	28,20	32,30	1.350.000	2.000.000		
3	21,40	27,60	31,70	1.300.000	1.950.000		
4	22,20	27,90	32,10	1.300.000	1.950.000		
5	23,40	29,20	34,10	1.400.000	2.200.000		
6	21,70	27,30	32,30	1.300.000	2.000.000		
7	25,60	30,20	34,90	1.500.000	2.250.000		
8	23,10	28,40	33,30	1.400.000	2.100.000		
9	22,60	27,60	32,70	1.350.000	2.000.000		
10	21,50	27,30	32,20	1.300.000	1.900.000		
	227,60	282,20	328,0	13.600.000	20.350.000	6.750.000	

Ternak Desa Sejahtera
30 Mar 2021 13:41:39

3. P. SUTOTO

	PENIMBANGAN (kg)			HARGA (Rp)		LABA	KET
	NOV	JAN	MARET	AWAL	PANEN		
1	25,70	29,60	34,10	1.500.000	2.200.000		
2	22,90	28,10	33,20	1.350.000	2.000.000		
3	22,10	27,90	32,60	1.300.000	2.000.000		
4	23,50	28,90	33,30	1.400.000	2.100.000		
5	23,40	29,10	34,30	1.400.000	2.200.000		
6	21,30	27,20	32,40	1.300.000	2.000.000		
7	25,50	30,20	35,20	1.500.000	2.300.000		
8	21,20	27,60	32,40	1.300.000	2.000.000		
	185,60	228,60	267,50	11.050.000	16.800.000	5.750.000	

Ternak Desa Sejahtera
30 Mar 2021 13:44:39

2. Pak. TOTOK

	Penimbangan (kg)			Harga (Rp)		LABA	KET
	NOV	JAN	MARET	Awal	Panen		
1	23,60	29,20	34,30	1.400.000	2.200.000		
2	22,95	28,70	33,50	1.400.000	2.100.000		
3	23,30	29,40	34,70	1.400.000	2.200.000		
4	23,10	28,80	33,30	1.400.000	2.100.000		
5	23,40	30,20	35,10	1.400.000	2.300.000		
6	23,10	28,60	32,70	1.400.000	2.000.000		
7	23,30	29,20	33,20	1.400.000	2.100.000		
8	23,10	28,10	32,10	1.400.000	2.000.000		
9	21,30	27,40	32,20	1.300.000	1.900.000		
10	21,50	27,60	31,80	1.300.000	1.900.000		
	228,65	287,20	332,90	13.800.000	20.800.000	7.000.000	

Ternak Desa Sejahtera
30 Mar 2021 13:45:02

4. SUMIRIN

	PENIMBANGAN (kg)			HARGA (Rp)		LABA	KET
	NOV	JAN	MARET	AWAL	PAJEN		
1	23,20	28,20	32,70	1.400.000	2.000.000		
2	22,90	28,10	32,30	1.400.000	2.000.000		
3	23,40	29,20	34,10	1.400.000	2.200.000		
4	23,10	28,60	33,30	1.400.000	2.100.000		
5	22,95	27,60	32,20	1.400.000	1.900.000		
6	23,10	29,30	33,70	1.400.000	2.050.000		
7	23,20	28,70	33,90	1.400.000	2.150.000		
	161,85	199,70	232,20	9.800.000	14.400.000	4.600.000	

Ternak Desa Sejahtera
30 Mar 2021 13:42:24

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 14 agustus 1996 anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Adim dan Maryati. Saat ini tinggal di jln. Kalianyar IV, rt 008, rw 003, kecamatan Tambora, Jakarta Barat. HP:082133466700, Alamat Email: sitinurrohmah1408@gmail.com. Pendidikan yang telah ditempu penulis ialah Sekolah Dasar (SD) Negeri kalianyar 02 petang, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Muttaqien Cadas tangerang dan Madrasah Aliyah (MA) Daarul Muttaqien Cadas tangerang dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan studi di program studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

